

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI
TENTANG GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI 1
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

**Oleh :
Emilia Astika Rini
2213031096**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI
TENTANG GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI 1
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Oleh

Emilia Astika Rini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI
TENTANG GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI 1
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

ABSTRAK

Oleh

Emilia Astika Rini

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Sekampung menjadi permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini. Kondisi tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), kurangnya kesiapan belajar, serta rendahnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana disiplin belajar, minat belajar, serta gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Sekampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung sebanyak 134 siswa, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 105 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *nonprobability sampling* dengan metode *random sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk melihat pengaruh secara parsial, dan uji *F* untuk mengetahui pengaruh secara simultan.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa disiplin belajar, minat belajar, dan gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sekampung. Meskipun ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar, masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi capaian hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh disiplin dan minat belajar siswa serta gaya mengajar guru, sehingga diperlukan pembelajaran yang interaktif didukung oleh kebijakan sekolah dan peran orang tua.

Kata Kunci : Disiplin Belajar, Minat Belajar, Gaya mengajar Guru, Hasil Belajar

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF LEARNING DISCIPLINE, LEARNING INTEREST, AND PERCEPTIONS OF TEACHERS' TEACHING STYLES ON ECONOMICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS AT SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG, EAST LAMPUNG REGENCY.

By

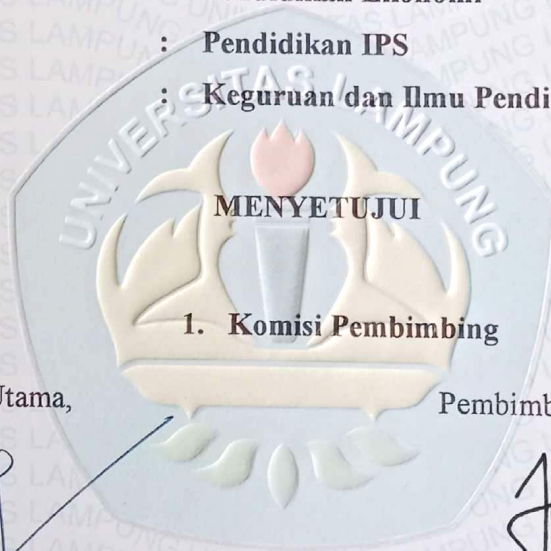
Emilia Astika Rini

The low learning outcomes of students in the Economics subject for Grade XI at SMA Negeri 1 Sekampung became the main issue underlying this study. This condition is evident from the significant number of students who have not yet reached the Minimum Mastery of Learning Objectives (KKTP), as well as their lack of learning readiness and low motivation in participating in the learning process. This research aims to analyze how learning discipline, learning interest, and teachers' teaching styles influence students' learning outcomes in the Economics subject for Grade XI at SMA Negeri 1 Sekampung. The research method used was descriptive-verificative with an ex post facto and survey approach. The population consisted of all 134 students of Grade XI, while the sample comprised 105 students. The sampling technique used was nonprobability sampling with a random sampling method. Hypothesis testing was conducted using the t-test to examine partial effects and the F-test to assess the simultaneous effects. Based on the results of the analysis, learning discipline, learning interest, and teachers' teaching styles were found to have a significant influence both individually and collectively on students' Economics learning outcomes in Grade XI at SMA Negeri 1 Sekampung. Although these three variables contribute significantly, several other factors outside this study also affect students' learning achievement. The implications of this research emphasize that improving learning outcomes is influenced by students' discipline and interest as well as teachers' teaching styles; therefore, interactive learning supported by school policies and parental involvement is essential.

Keywords : Learning Discipline, Learning Interest, Teaching Style, Learning Outcomes

Judul Skripsi : **Pengaruh Disiplin Belajar, Minat Belajar dan Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Sekampung Lampung Timur.**

Nama Mahasiswa : **Emilia Astika Rini**
NPM : **2213031096**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900806 201903 2 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

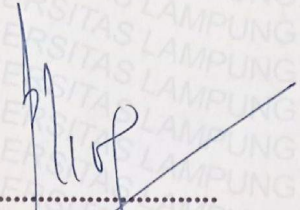
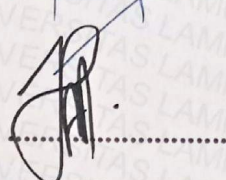
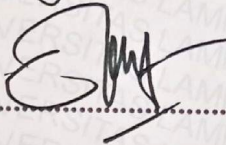
MENGESAHKAN

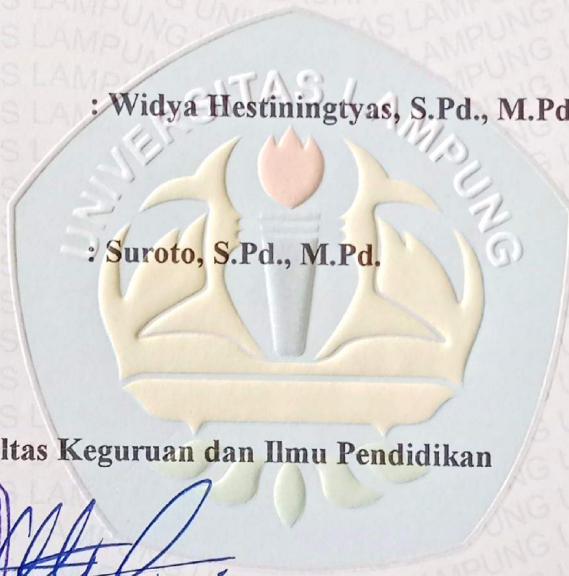
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Suroto, S.Pd., M.Pd.


.....

.....

.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Abet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Januari 2026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilia Astika Rini
NPM : 2213031096
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Januari 2026



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Emilia Astika Rini dan biasa disapa Emilia. Penulis dilahirkan di Negeri Katon pada tanggal 10 Januari 2003, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Warsono dan Ibu Pristiwa Ningsih. Penulis berasal dari Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, dan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sederhana

serta penuh kasih sayang. Sejak kecil, penulis dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, serta memiliki semangat belajar yang tinggi.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis dimulai dari SD Negeri 1 Tanjung Harapan dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Sekampung dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMA Negeri 1 Sekampung, dan penulis lulus pada tahun 2021. Selanjutnya, pada tahun 2022, penulis diterima melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kampus Assets serta mengikuti berbagai kegiatan akademik dan pengabdian masyarakat. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kibang Tri Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 4 Lambu Kibang. Penulis melaksanakan Seminar Proposal pada tanggal 22 Agustus 2025, Seminar Hasil pada tanggal 9 Januari 2026, dan Ujian Komprehensif pada tanggal 22 Januari 2026.

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang dipenuhi rasa syukur dan keikhlasan, penulis mempersembahkan karya ini sebagai hasil dari perjalanan panjang yang penuh doa, perjuangan, dan pembelajaran. Proses demi proses yang dilalui bukan hanya membentuk pemahaman ilmiah, tetapi juga membentuk karakter, kesabaran, dan keteguhan dalam menghadapi setiap tantangan. Karya ini hadir sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan kepada orang-orang yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, penyemangat, serta cahaya dalam setiap langkah penulis.

Bapak dan Ibu Tercinta

Karya ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu, yang selalu menjadi alasan saya kuat berdiri hingga hari ini. Terima kasih atas doa, cinta, dan semua pengorbanan yang tak pernah terlihat tapi selalu saya rasakan. Semoga keberhasilan kecil ini bisa menjadi kebahagiaan untuk Ayah dan Ibu.

Kakak-Kakakku Tersayang

Karya ini saya persembahkan untuk kakak yang selalu memberi dukungan dan semangat; semoga apa yang saya capai hari ini dapat membanggakan kakak.

Bapak Ibu Guru dan Dosen

Karya ini saya persembahkan kepada Bapak/Ibu guru dan dosen atas bimbingan, ilmu, dan inspirasi yang telah diberikan selama proses belajar saya.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

“Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. tapi satu satunya hal yang dapat benar-benar menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri”

(RA Kartini)

"Jangan sering-sering menoleh ke belakang kalau ingin melangkah maju, nanti kakinya tersangkut."

(Tere liye)

"Tidak perlu malu untuk menangis, sebab air mata merupakan saksi dari keberanian manusia yang paling besar. Keberanian untuk menderita."

(Viktor E. Frankl)

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 6)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas yang telah memberikan saran, kritikan, arahan, dan masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi.
5. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kesuksesan kepada Ibu atas segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan.

6. Ibu Widya Hestiningtyas, M.Pd., penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta kesuksesan kepada Ibu atas ilmu dan kebaikan yang telah diberikan.
7. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Setiap materi, arahan, dan motivasi yang diberikan menjadi bekal penting bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan menghadapi perjalanan ke depan.
8. Teristimewa, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih terdalam kepada kedua orang tuaku Bapak Warsono dan Ibu Pristiwa Ningsih, yang sejak detik pertama kehidupan telah menjadi rumah paling hangat bagi penulis. Bapak dan Ibu merawat, membimbing, dan menuntun setiap langkah penulis dengan cinta yang tidak pernah surut dan kesabaran yang tidak pernah habis. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan tanpa jeda, setiap peluh yang dicurahkan tanpa keluh, dan setiap pengorbanan yang selalu dilakukan tanpa pernah meminta balasan apa pun. Sebagai seorang anak, penulis menyadari bahwa semua pencapaian ini tidak akan pernah mungkin terwujud tanpa cinta dan ketulusan bapak dan Ibu. Dari bapak, penulis belajar arti keteguhan, keberanian, dan tanggung jawab. Dari Ibu, penulis belajar tentang kelembutan, ketulusan, dan kekuatan hati yang luar biasa. Ayah dan Ibu adalah alasan penulis mampu bangkit kembali setiap kali terjatuh, dan menjadi cahaya yang menuntun ketika jalan terasa gelap. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada bapak dan Ibu. Semoga setiap langkah penulis menjadi doa yang kembali kepada Ayah dan Ibu sebagai tanda terima kasih atas cinta tanpa batas yang telah diberikan selama ini.
9. Untuk Kakak Eka Ratna Wati dan suami, Johan Samudra. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, perhatian, serta nasihat yang selalu diberikan. Kehadiran Kakak dan Abang menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis dalam melalui setiap proses. Semoga Allah SWT senantiasa

melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan kepada Kakak Abang.

10. Untuk Kakak Vera Novita Sari dan suami, Imam. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas doa, motivasi, dan bantuan yang selalu mengiringi perjalanan ini. Kakak dan Abang telah menjadi tempat penulis bercerita, belajar, dan kembali ketika membutuhkan arahan. Semoga Allah SWT memberikan kelimpahan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan bagi Kakak dan Abang.
11. Keponakanku Arshaka Selaksa Lintang. Terima kasih atas senyum tulusmu yang selalu menghangatkan, dan tingkah lucumu yang sederhana namun mampu menghadirkan tawa dan kebahagiaan di setiap momen.
12. Untuk Teman-Teman Kelas C Pendidikan Ekonomi 2022. Terima kasih kepada seluruh teman-teman kelas C yang telah menjadi tempat berbagi cerita, perjuangan, dan kebersamaan. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Mega, Yuni, Fadilah, Eka, Rima, Novi, dan Binti Astin atas dukungan, bantuan, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Ekonomi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan selama proses penyusunan karya ini. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan dan rahmat-Nya kepada kita semua.

Bandarlampung 22 Januari 2026

Emilia Astika Rini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Pustaka	16
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Pikir	57
D. Hipotesis.....	59
III. METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
B. Populasi dan Sampel	60
C. Variabel Penelitian	62
D. Definisi Konseptual Variabel	63
E. Definisi Operasional Variabel	64
F. Teknik Pengumpulan Data	67
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	68
H. Uji Prasyarat Analisis Data	74
I. Uji Asumsi Klasik	75
J. Uji Hipotesis	78
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	81
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	81
B. Gambaran Umum Responden	84
C. Deskripsi Data.....	85

D. Prasyarat Analisis Data	92
E. Uji Asumsi Klasik	95
F. Uji Hipotesis	99
G. Koefisien Determinasi.....	108
H. Pembahasan.....	109
I. Keterbatasan Penelitian.....	126
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Pengelompokkan Penilaian Sumatif Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2025	3
Tabel 2. Hasil Kuesioner Disiplin Belajar Terhadap 60 Siswa SMAN 1 Sekampung.....	5
Tabel 3. Kuesioner Minat Belajar Terhadap 60 Siswa SMAN 1 Sekampung.....	8
Tabel 4. Hasil Kuesioner Gaya Mengajar Guru Terhadap 60 Siswa SMAN1 Sekampung.....	10
Tabel 5. Penelitian Relevan.....	48
Tabel 6. Jumlah Populasi siswa kelas XI SMAN 1 Sekampung.....	61
Tabel 7. Menghitung jumlah sampel.....	62
Tabel 8. Definisi Operasional Variabel	66
Tabel 9 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Disiplin	69
Tabel 10 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Minat.....	70
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Gaya.....	71
Tabel 12 Indeks Korelasi Reabilitas.....	72
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel	72
Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel	73
Tabel 15 Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Gaya	73
Tabel 16 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	84
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar (X1)	86
Tabel 18 Kategori Variabel Disiplin Belajar X1	87
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar X2	88
Tabel 20 Kategori Variabel Minat Belajar X2.....	89
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Mengajar Guru X3	90
Tabel 22 Kategori Variabel Gaya Mengajar Guru X3.....	91
Tabel 23 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).....	91
Tabel 24 Kategori Variabel Hasil Belajar (Y)	92
Tabel 25 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	93
Tabel 26 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	94
Tabel 27 Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas	95
Tabel 28 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	96
Tabel 29 Hasil Uji Autokorelasi	97

Tabel 30 Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel 31 Koefisien Regresi Disiplin Belajar (X_1) Terhadap Hasil (Y)	100
Tabel 32 Uji Pengaruh Secara Parsial Disiplin Belajar (X_1)	100
Tabel 33 Tabel Koefisien Regresi Minat Belajar (X_1) Terhadap	102
Tabel 34 Uji Pengaruh Parsial Disiplin Belajar (X_2)	102
Tabel 35 Koefisien Regresi Pengaruh Gaya Mengajar Guru (X_3)	104
Tabel 36 Uji Pengaruh Secara Parsial Gaya Mengajar Guru (X_3)	104
Tabel 37 Regresi Disiplin Belajar (X_1) , Minat Belajar (X_2) dan	106
Tabel 38 Koefisien Regresi Variabel Disiplin Belajar (X_1), Minat	107
Tabel 39 Hasil Uji Pengaruh Disiplin Belajar (X_1), Minat Belajar (X_2)	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pra Pendahuluan.....	143
Lampiran 2. Surat Balasan Sekolah untuk Penelitian Pendahuluan	144
Lampiran 3. Penyebaran Kuesioner Penelitian	145
Lampiran 4. Wawancara Guru Mata Pelajaran Ekonomi.....	146
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	147
Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian	148
Lampiran 7 Penyebaran kuesioner Penelitian	149
Lampiran 8 Kisi Kisi Kuesioner	150
Lampiran 9 Instrumen Penelitian	152
Lampiran 10 Uji Validitas Instrumen	157
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Instrumen.....	160
Lampiran 12 Rekapitulasi Tabulasi Uji coba Instrumen.....	161
Lampiran 13 Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian	162
Lampiran 14 Uji Normalitas	164
Lampiran 15 Uji Homogenitas.....	165
Lampiran 16 Uji Linearitas Regresi.....	165
Lampiran 17 Uji Multikolinearitas	166
Lampiran 18 Uji Autokorelasi.....	166
Lampiran 19 Uji Heteroskedastisitas	167
Lampiran 20 Uji Hipotesis	167
Lampiran 21 Uji Koefisien Determinasi	169

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar melalui proses pelatihan dan pembelajaran (Pujiati dkk., 2021). Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan (Amalia & Najicha 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini berdampak pada pendidikan (Pujiati dkk., 2022). Sekolah sebagai institusi formal pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa melalui proses belajar mengajar yang terstruktur dan sistematis (Nurhasan & LN 2020).

Belajar adalah inti dari proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Huda 2020). Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pengajaran guru (Ardiansyah & Nana 2020). Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari banyaknya materi yang disampaikan,

tetapi dari sejauh mana siswa dapat memahami, mengaplikasikan, dan mempertahankan pengetahuan yang diperoleh (Ardiansyah & Nana 2020).

Hasil belajar siswa di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Meski proses pembelajaran telah dirancang dengan kurikulum yang sistematis, hasil yang dicapai belum sepenuhnya mencerminkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Permasalahan umum yang sering terjadi mencakup rendahnya tingkat pemahaman konseptual siswa, kesulitan dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, serta lemahnya daya retensi terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif, keterbatasan sarana belajar, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Siregar (2021), Keberhasilan belajar dipengaruhi strategi pembelajaran, sehingga perlu evaluasi pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil siswa.

Hasil belajar merupakan cerminan dari sejauh mana siswa mampu memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran (Idayani 2018). Namun, dalam kenyataannya, hasil belajar siswa sering kali belum menunjukkan pencapaian yang optimal. Banyak siswa yang hanya menguasai materi secara permukaan dan mengalami kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi nyata (Rustinah (2020). Permasalahan ini muncul karena berbagai faktor, seperti kurangnya variasi dalam metode evaluasi, minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kurang efektifnya strategi pengajaran yang digunakan. Selain itu, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif juga dapat menghambat kemampuan siswa dalam menyerap dan mempertahankan informasi yang telah diajarkan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMAN 1 Sekampung, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum maksimal. Hal ini terlihat dari

banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP), meskipun terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar ketuntasan tersebut. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sekampung juga menguatkan temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Ekonomi, terutama ketika materi menuntut kemampuan analisis dan penerapan dalam soal kontekstual. Selain itu, motivasi belajar siswa dinilai masih rendah karena banyak yang kurang aktif bertanya maupun berpartisipasi dalam diskusi kelas. Guru juga menambahkan bahwa sebagian siswa cenderung belajar hanya menjelang ujian, sehingga pemahaman materi tidak mendalam dan berpengaruh terhadap capaian nilai yang diperoleh. Berikut merupakan data penilaian akhir semester ganjil pada mata pelajaran Ekonomi yang telah dikelompokkan berdasarkan ketercapaian KKTP.

Tabel 1. Data Pengelompokkan Penilaian Sumatif Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2025

No	Kelas	Nilai Siswa		Jumlah siswa
		Nilai ≤ 75	Nilai ≥ 75	
1.	XI.8	35	1	36
2.	XI.9	34	2	36
3.	XI.10	35	1	36
4.	XI.11	34	1	35
Total siswa		138	5	143
Presentase		96%	4%	100%

Sumber : Data nilai SAS (Sumatif Akhir Semester) tahun ajaran 2025/2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari total 143 siswa kelas XI di SMAN 1 Sekampung, sebanyak 138 siswa (96%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan hanya 5 siswa (4%) yang memperoleh nilai sesuai atau di atas KKTP. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, sehingga hasil belajar mereka masih tergolong rendah dan perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi masih belum berjalan dengan baik. Nilai siswa yang rendah bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya semangat belajar, kebiasaan belajar yang belum baik, atau cara mengajar guru yang kurang menarik. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu mencari tahu apa penyebabnya dan melakukan perbaikan, agar hasil belajar siswa bisa meningkat dan lebih banyak siswa yang mencapai nilai sesuai KKTP.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin dalam belajar. Disiplin belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengatur waktu, menaati aturan, dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar (Antoni 2023). Siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya lebih teratur dalam mengikuti pelajaran, rajin mengerjakan tugas, serta lebih fokus saat belajar, sehingga peluang untuk meraih hasil belajar yang memuaskan pun semakin besar. Jika siswa kurang disiplin, maka akan berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan hasil akhir yang tidak sesuai harapan. Hal ini menjadikan disiplin belajar sebagai aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

Disiplin belajar adalah sikap siswa dalam menaati aturan dan kebiasaan belajar yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas, belajar secara teratur, dan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh (Abbas dkk., 2022). Siswa yang memiliki disiplin belajar cenderung lebih bertanggung jawab dan mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga lebih siap dalam menerima materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang memuaskan (Ilmaknun & Ulfah 2023). Namun, dalam kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang mengalami masalah dalam hal disiplin belajar. Beberapa di antaranya sering menunda tugas, malas belajar, dan hanya belajar jika disuruh oleh guru atau orang tua. Selain itu, terlalu sering bermain handphone, kurangnya perhatian dari keluarga, dan pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak mendukung juga menjadi penyebab kurangnya disiplin belajar. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus, tidak

siap menghadapi pelajaran, dan prestasi belajarnya pun menurun. Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Disiplin belajar pada dasarnya merupakan modal utama bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan (Nisa dkk., 2021). Ketika siswa terbiasa belajar secara teratur dan mengikuti aturan, mereka akan lebih mudah memahami materi dan siap menghadapi setiap kegiatan pembelajaran. Disiplin juga melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam mengelola waktu serta menyelesaikan tugas dengan baik (Kasingku dkk., 2024). Sebaliknya, kurangnya disiplin dapat menyebabkan siswa tertinggal dalam pelajaran, sering lupa tugas, dan tidak siap saat menghadapi ujian. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk disiplin sejak dini menjadi langkah penting dalam menunjang keberhasilan belajar secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan saat studi pendahuluan, peneliti memperoleh informasi mengenai tingkat kedisiplinan belajar siswa. Data yang terkumpul melalui kuesioner tersebut memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa menerapkan disiplin dalam proses pembelajaran mereka. Adapun hasil terkait tingkat disiplin belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Disiplin Belajar Terhadap 60 Siswa SMAN 1 Sekampung

No	Keterangan	Kriteria jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya memiliki jadwal belajar yang teratur setiap hari.	28	32	47%	53%
2.	Saya belajar dirumah meskipun tidak ada ujian atau tugas.	19	41	32%	68%
3.	Saya sering menunda nunda pekerjaan rumah yang diberikan guru	37	23	62%	38%

Sumber : penyebaran kuesioner tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 28 siswa (47%) menyatakan memiliki jadwal belajar yang teratur setiap hari, sedangkan 32 siswa (53%) tidak memiliki jadwal belajar yang teratur. Selanjutnya, sebanyak 19 siswa (32%) belajar di rumah meskipun tidak ada ujian atau tugas, sedangkan sisanya yaitu 41 siswa (68%) hanya belajar jika ada ujian atau tugas dari guru. Kemudian, sebanyak 37 siswa (62%) mengaku sering menunda-nunda pekerjaan rumah yang diberikan guru, sementara 23 siswa (38%) menyatakan tidak menunda pekerjaan rumah dan berusaha mengerjakannya tepat waktu.

Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang masih rendah. Ketidakteraturan dalam jadwal belajar, minimnya kebiasaan belajar mandiri saat tidak ada tugas atau ujian, serta kecenderungan menunda-nunda pekerjaan rumah menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya tanggung jawab belajar. Akibat dari rendahnya disiplin belajar ini dapat berdampak langsung pada hasil belajar siswa, seperti kesulitan memahami materi, tidak siap menghadapi ujian, dan rendahnya nilai akademik. Selain itu, kebiasaan menunda tugas juga dapat menimbulkan stres, menumpuknya pekerjaan, dan hilangnya kesempatan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Jika kondisi ini tidak segera diperbaiki, maka proses pembelajaran akan terhambat dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Selain disiplin belajar, faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah minat belajar. Minat belajar mencerminkan ketertarikan dan keinginan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar (Budiasningrum dkk., 2025). Jika disiplin membantu siswa untuk belajar secara teratur dan bertanggung jawab, maka minat berperan dalam mendorong semangat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias, tekun, dan tidak mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ekonomi.

Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui rasa senang, perhatian, dan keinginan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Arif dkk., 2025). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, rajin mencari informasi tambahan, serta menunjukkan sikap positif terhadap tugas-tugas sekolah. Namun, masih banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Permasalahan umum yang sering muncul antara lain siswa merasa bosan saat belajar, kurang tertarik dengan materi pelajaran, lebih memilih bermain gadget daripada belajar, dan hanya belajar saat menjelang ujian saja. Kurangnya minat ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, sulit memahami materi, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Minat belajar memiliki peran yang besar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih mudah memahami materi, dan lebih tekun dalam menyelesaikan tugas. Ketika siswa merasa tertarik dengan apa yang dipelajari, mereka akan lebih fokus, memiliki keinginan untuk menggali lebih dalam, dan tidak cepat merasa bosan. Hal ini tentu berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, jika minat belajar siswa rendah, mereka cenderung pasif, mudah terdistraksi, dan kurang berusaha untuk memahami pelajaran, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang optimal. Dengan demikian, menumbuhkan minat belajar merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan data mengenai minat belajar siswa yang diperoleh melalui kuesioner pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung.

Tabel 3. Kuesioner Minat Belajar Terhadap 60 Siswa SMAN 1 Sekampung

No	Keterangan	Kriteria jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya suka mencari informasi tambahan tentang pelajaran di luar sekolah.	21	39	35%	65%
2.	Saya tertarik untuk mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan pelajaran.	25	35	41%	59%
3.	Saya aktif bertanya jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami.	29	31	48%	52%

Sumber : Penyebaran kuesioner 2025

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa sebanyak 21 siswa (35%) menyatakan suka mencari informasi tambahan tentang pelajaran di luar sekolah, sedangkan 39 siswa (65%) tidak melakukannya. Selanjutnya, sebanyak 25 siswa (41%) menyatakan tertarik untuk mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan pelajaran, sementara 35 siswa (59%) tidak menunjukkan ketertarikan tersebut. Selain itu, sebanyak 29 siswa (48%) mengaku aktif bertanya jika ada materi pelajaran yang belum dipahami, dan 31 siswa (52%) lainnya tidak aktif bertanya meskipun mengalami kesulitan dalam memahami materi. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki minat belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya inisiatif untuk mencari informasi tambahan, rendahnya rasa ingin tahu, serta sikap pasif saat menghadapi kesulitan dalam belajar.

Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki minat belajar yang kuat. Kurangnya keinginan untuk mencari informasi tambahan, rendahnya ketertarikan terhadap materi pelajaran, serta sikap pasif dalam bertanya menjadi indikasi bahwa motivasi internal siswa dalam belajar masih lemah. Akibat dari rendahnya minat belajar ini dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa secara

keseluruhan. Siswa yang tidak tertarik pada pelajaran cenderung kurang fokus, tidak bersemangat, dan tidak memiliki dorongan untuk memahami materi secara mendalam. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan prestasi belajar yang rendah, kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar, serta menurunnya kualitas pembelajaran di kelas.

Selain faktor dari dalam diri siswa seperti disiplin dan minat belajar, faktor dari luar juga turut memengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah gaya mengajar guru. Cara guru menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, dan mengelola suasana kelas sangat berperan dalam membangun ketertarikan dan semangat belajar siswa. Ketika gaya mengajar guru dirasa menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami materi dan merasa termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika gaya mengajar monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif, maka siswa cenderung cepat bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penting untuk meninjau bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

Gaya mengajar guru merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (Lekahena & Naibaho 2024). Gaya mengajar mencakup cara berbicara, penggunaan media, interaksi dengan siswa, serta strategi dalam mengelola kelas. Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda, dan gaya tersebut dapat memengaruhi bagaimana siswa menerima dan memahami materi. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti gaya mengajar yang kurang bervariasi, terlalu berpusat pada guru, atau kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini dapat membuat siswa cepat merasa bosan, tidak tertarik pada pelajaran, dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Gaya mengajar guru memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Gaya mengajar yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi,

meningkatkan konsentrasi, serta membangun motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Susanti dkk., 2024). Selain itu, gaya mengajar yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa juga dapat mendorong interaksi yang lebih aktif di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Dengan demikian, guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajarnya secara fleksibel dapat memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa dan meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Pada praktik pembelajaran, gaya mengajar yang kurang bervariasi dapat membuat suasana kelas terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Jika metode yang digunakan cenderung sama di setiap pertemuan, hal ini berpotensi menurunkan semangat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan pendekatan mengajar yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, agar proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan data mengenai gaya mengajar guru yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Gaya Mengajar Guru Terhadap 60 Siswa SMAN1 Sekampung

No	Keterangan	Kriteria jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru saya cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap kali mengajar.	32	28	53%	47%
2.	Penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat bantu lainnya oleh guru saya dalam mengajar masih belum terlalu beragam	31	29	51%	49%
3.	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bersama guru masih terasa kurang maksimal.	30	30	50%	50%

Sumber : Penyebaran kuesioner 2025

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh informasi bahwa sebanyak 32 siswa (53%) menyatakan bahwa guru mereka cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap kali mengajar, sedangkan 28 siswa (47%) merasa bahwa metode yang digunakan bervariasi. Selanjutnya, sebanyak 31 siswa (51%) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat bantu lainnya oleh guru masih belum terlalu beragam, sementara 29 siswa (49%) menyatakan sebaliknya. Selain itu, sebanyak 30 siswa (50%) merasa bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bersama guru masih terasa kurang maksimal, dan 30 siswa lainnya (50%) merasa sudah cukup dilibatkan secara aktif. Data ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru masih memiliki beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal variasi metode, pemanfaatan media pembelajaran, dan upaya mendorong partisipasi aktif siswa di kelas.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian siswa menilai gaya mengajar guru masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal variasi metode dan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga dirasakan belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini dikhawatirkan dapat memengaruhi semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka hendak dilaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Belajar, Minat Belajar, dan Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung belum mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP), yang menunjukkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, terlihat dari rendahnya tingkat pemahaman, penerapan, dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran.
3. Disiplin belajar siswa masih tergolong rendah, ditunjukkan dengan tidak teraturnya jadwal belajar harian yang dimiliki oleh mayoritas siswa.
4. Kebiasaan belajar siswa cenderung terbentuk hanya saat ada tugas atau ujian, sehingga menunjukkan kurangnya inisiatif belajar secara mandiri.
5. Banyak siswa yang memiliki kecenderungan menunda-nunda tugas sekolah, yang berpotensi mengganggu kelancaran proses belajar.
6. Minat belajar siswa masih rendah, terlihat dari kurangnya dorongan untuk mencari informasi tambahan di luar pembelajaran di kelas.
7. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran berdampak pada rendahnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa menunjukkan sikap pasif, seperti tidak bertanya meskipun mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
8. Gaya mengajar yang diterapkan guru dinilai masih dapat dikembangkan lebih lanjut, mengingat adanya tanggapan dari siswa bahwa metode pembelajaran yang digunakan cenderung belum terlalu beragam.
9. Penggunaan media pembelajaran oleh guru belum terlalu beragam, yang dapat membuat proses pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang, dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada Disiplin Belajar (X1), Minat Belajar (X2), Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru (X3) dan Hasil Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMAN 1 Sekampung?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMAN 1 Sekampung?
3. Apakah ada pengaruh Persepsi Tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi XI SMAN 1 Sekampung?
4. Apakah ada pengaruh disiplin belajar, minat belajar, dan Persepsi Tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMAN 1 Sekampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMAN 1 Sekampung
2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMAN 1 Sekampung
3. Pengaruh Persepsi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMAN 1 Sekampung
4. Pengaruh disiplin belajar, minat belajar, dan Persepsi Tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMAN 1 Sekampung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penjelasan di bidang pendidikan, khususnya terkait pengaruh disiplin belajar, minat belajar, dan variasi gaya mengajar guru terhadap pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para guru mengenai pentingnya peran disiplin belajar, minat belajar siswa, serta penerapan variasi gaya mengajar dalam proses pembelajaran. Dengan memahami ketiga faktor tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan atau program yang mendukung peningkatan kedisiplinan, menumbuhkan minat belajar siswa, serta mendorong guru untuk menerapkan beragam gaya mengajar.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam mengkaji berbagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam pada bidang yang sama.

d. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada pustaka Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah disiplin belajar, minat belajar, variasi gaya mengajar guru, dan hasil belajar

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Sekampung

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu SMAN 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup proses kognitif tertentu dan jenis pengetahuan tertentu. Hasil belajar dirumuskan sebagai tujuan pembelajaran yang dapat diamati dan diukur, bukan sekadar penguasaan materi secara pasif (Anderson & Krathwohl, 2001). Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Konsep hasil belajar tersebut sejalan dengan taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom dalam Dimyati & Mudjiono, 2016).

Belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu aktivitas siswa yang utama dimana proses ini tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan

sehari-hari (Amanah dkk., 2024). Perubahan ini mencakup aspek-aspek seperti peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, motivasi, minat, serta kemampuan berpikir dan lainnya (Puspita & Tirtoni 2023).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku dalam diri individu yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman, baik melalui interaksi yang disengaja maupun tidak disengaja dengan lingkungannya (Hakim dkk., 2023). Selain itu, belajar juga dapat dipahami sebagai perubahan yang muncul akibat latihan atau pengalaman, yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan dan pertumbuhan anak (Ainun dkk., 2021). Belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara sadar maupun tidak sadar, yang dialami oleh setiap individu dan menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan, seperti dari tidak mengetahui menjadi memahami, dari belum bisa berjalan menjadi mampu berjalan, serta dari belum dapat membaca menjadi mampu membaca, dan perubahan-perubahan lainnya (Istiadah 2020).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses penting dalam kehidupan manusia. Belajar merupakan proses yang menyebabkan perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan ini mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir. Proses belajar dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar, dipengaruhi oleh latihan, pengalaman, serta tingkat kematangan dan pertumbuhan seseorang.

Sebelum membahas lebih jauh, penting juga untuk memahami beberapa teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi. Menurut Pujianto dkk. (2025) terdapat 4 teori belajar. Teori belajar yang pertama adalah behavioristik, yang memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi secara nyata. Perubahan tersebut muncul sebagai respons terhadap rangsangan (stimulus), dan berlangsung menurut prinsip-prinsip mekanistik yang bersifat reaktif. Selanjutnya Teori belajar kognitif menekankan pentingnya proses berpikir dalam kegiatan

belajar, dibandingkan sekadar menyoroti hasil akhir. Aliran konstruktivisme, sebagai sebuah filsafat pengetahuan, menekankan bahwa pemahaman seseorang terbentuk melalui proses konstruksi aktif oleh individu itu sendiri. Yang terakhir yaitu teori humanistik yang bertujuan menjadikan manusia seutuhnya yang melek terhadap perubahan alam semesta dan diri peserta didik sendiri.

Berdasarkan keempat teori yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini selaras dengan teori behaviorisme yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui pengalaman serta respons siswa terhadap stimulus yang diberikan. Dalam konteks ini, belajar dipandang sebagai perubahan perilaku dan sikap yang muncul akibat interaksi siswa dengan lingkungannya. Teori ini berperan dalam memprediksi capaian belajar siswa sekaligus menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif guna mencapai hasil belajar yang optimal (Putri dkk., 2024). Hasil belajar sendiri mencakup berbagai aspek psikologis yang timbul sebagai akibat dari pengalaman belajar serta proses pembelajaran yang dialami siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah.

Menurut Nabillah & Abadi (2019) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Berbagai pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk merancang proses belajar mengajar berikutnya. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa menjadi indikator keberhasilan guru dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran berlangsung (Yulianto dkk., 2022).

Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu perubahan dalam perilaku seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah menjalani proses pembelajaran tertentu (Yandi Dkk., 2023). Pendidikan dan pengajaran dianggap berhasil apabila perubahan-perubahan yang terlihat pada diri siswa merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaluinya, yaitu melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang serta dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran. Melalui hasil belajar siswa, dapat diketahui sejauh mana kemampuan, perkembangan, dan keberhasilan pendidikan yang telah dicapai. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang biasanya ditunjukkan melalui nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Nilai tersebut mencerminkan kemampuan siswa yang telah memperoleh pengetahuan dari orang yang lebih dewasa atau memiliki pemahaman lebih. Melalui hasil belajar, dapat dilihat sejauh mana siswa mampu menangkap, memahami, dan menguasai materi pelajaran tertentu. Hal ini memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif (Fernando dkk., 2024).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa dalam bentuk penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil ini ditunjukkan melalui adanya perubahan perilaku dalam diri siswa.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa bersifat beragam, artinya prestasi belajar tiap siswa berbeda satu sama lain. Perbedaan ini tentu disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhinya. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (faktor eksternal). Menurut Slameto dalam

Fernando dkk., (2024) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar tersebut yaitu :

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup kondisi fisik seseorang, seperti kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan yang baik memungkinkan siswa mengikuti proses belajar dengan konsentrasi dan energi yang optimal.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup berbagai aspek dalam diri individu yang memengaruhi cara dan hasil belajarnya, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Intelegensi berperan dalam kemampuan memahami dan mengolah informasi, sementara perhatian memungkinkan siswa memusatkan pikiran pada materi pelajaran.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Cara orang tua mendidik, seperti pola asuh yang demokratis, otoriter, atau permisif, akan sangat memengaruhi kepribadian dan motivasi anak.

b) Faktor Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran langsung dalam membentuk hasil belajar siswa. Metode mengajar guru yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

c) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh kuat terhadap proses belajar siswa. Kegiatan siswa di masyarakat, seperti organisasi remaja, kegiatan keagamaan, atau kerja

sosial, dapat membentuk karakter, tanggung jawab, dan keterampilan sosial.

Menurut Oktaviani dkk., (2020) faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal dipengaruhi oleh jasmaniah kesehatan dan cacat tubuh, serta psikologi yang berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 2) Faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Selain itu menurut Marlina & Sholehun (2021) faktor penyebab rendahnya hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan).
- 2) Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi jasmani seperti kesehatan, serta aspek psikologis seperti intelegensi, minat, perhatian, motivasi, dan kesiapan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini berperan penting dalam membentuk suasana belajar yang mendukung, membentuk karakter, serta menyediakan sumber belajar dan pengalaman sosial yang beragam. Kombinasi dari faktor-faktor ini menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

c. Indikator Hasil Belajar

Terdapat berbagai indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan belajar siswa. Salah satu pandangan yang paling banyak dijadikan acuan dikemukakan oleh Bloom, yang membagi hasil belajar ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana dijelaskan oleh Byram & Hu dalam Ricardo & Meilani (2017).

Ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan aspek berpikir atau kemampuan intelektual siswa. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk mengingat informasi (pengetahuan)(C1), memahami makna (pemahaman) (C2), menggunakan pengetahuan dalam situasi baru (penerapan) (C3), mengurai informasi menjadi bagian-bagian (analisis)(C4), menilai dan membuat keputusan (evaluasi) (C5), serta menyusun ide atau konsep baru (penciptaan)(C6).

2) Ranah Afektif

Ranah ini berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, dan emosi siswa terhadap suatu objek atau kegiatan belajar. Prosesnya mencakup kesiapan menerima (penerimaan), merespons secara aktif (menjawab), memberikan penilaian terhadap sesuatu (penilaian), menyusun sistem nilai secara konsisten (organisasi), dan akhirnya menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadian (penentuan ciri-ciri nilai).

3) Ranah Psikomotorik

Ranah ini mencerminkan kemampuan siswa dalam aspek gerak atau keterampilan fisik. Dimulai dari gerakan dasar atau kemampuan motorik awal (*fundamental movement*), berkembang menjadi gerakan umum yang lebih terkoordinasi (*generic movement*), lalu menjadi gerakan kompleks dan teratur

(*ordinative movement*), hingga akhirnya mampu menciptakan gerakan baru secara kreatif (*creative movement*). Ranah ini penting dalam bidang-bidang seperti olahraga, seni, dan praktik keterampilan.

Sejalan dengan pendapat Krisnayanti & Wijaya (2022), Yandi dkk., (2023), Fuhah & Rosy (2021), mengemukakan indikator hasil belajar siswa terbagi menjadi 3 ranah diantaranya:

- 1) Ranah Kognitif. Terdapat beberapa indikator dalam ranah ini yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, dan menganalisa.
- 2) Ranah afektif mencakup beberapa indikator yaitu, penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan.
- 3) Ranah psikomotorik, mencakup beberapa indikator yaitu, keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Sedangkan menurut Rais & Syafruddin (2020) indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai indikator hasil belajar, penelitian ini menggunakan indikator hasil belajar yang dikemukakan oleh Krisnayanti & Wijaya (2022) yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu:

- 1) ranah kognitif dengan indikator meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis;
- 2) ranah afektif yang mencakup indikator penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan;
- 3) ranah psikomotorik dengan indikator keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Penggunaan indikator ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam mengukur hasil belajar siswa secara lebih objektif dan terarah.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Grand teori yang digunakan dalam menjelaskan variabel disiplin belajar dalam penelitian ini mengacu pada Taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom, yang memandang hasil dan perilaku belajar sebagai kemampuan yang dapat diamati dan diukur melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Dalam kerangka ini, disiplin belajar dipahami sebagai perilaku belajar yang terbentuk melalui pembiasaan respons peserta didik terhadap stimulus dari lingkungan belajar. Disiplin belajar tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan dan keteraturan dalam aktivitas belajar, yang berkembang melalui penguatan perilaku belajar yang diharapkan sehingga muncul secara konsisten (Anderson & Krathwohl, 2001).

Disiplin belajar merupakan sikap kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan kewajiban belajar secara sadar dan konsisten. Slameto menyatakan bahwa disiplin belajar termasuk faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, karena dengan disiplin siswa mampu mengatur waktu, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Tu'u yang menyatakan bahwa disiplin berfungsi sebagai alat pendidikan untuk membentuk perilaku dan tanggung jawab siswa (Tu'u dalam Slameto, 2016).

Sejalan dengan Mulyawati dkk., (2019) Berpendapat bahwa disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketepatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar siswa mempunyai sikap tanggung jawab dalam proses belajar. Sedangkan menurut Alam (2020), disiplin dapat diartikan sebagai sikap taat terhadap ketentuan yang berlaku serta tunduk pada sistem pengawasan dan kontrol yang diterapkan. Menurut Nurlaili dan Sitompul (2022) disiplin belajar

merupakan bentuk kepatuhan siswa terhadap peraturan, tata tertib, dan norma yang berlaku dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tingkat disiplin belajar siswa dapat terlihat dari sejauh mana mereka mematuhi ketentuan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, seperti kehadiran tepat waktu, penggunaan seragam yang sesuai, serta partisipasi dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh sekolah. Sedangkan Menurut pendapat Handayani dan Subakti (2020) menyatakan bahwa disiplin belajar yaitu kepatuhan dari semua siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan atau sikap yang baik.

Berdasarkan telaah terhadap beberapa pandangan yang telah dikemukakan, disiplin belajar dapat dimaknai sebagai suatu bentuk kepatuhan dan kesadaran internal siswa dalam menjalankan kewajiban belajar secara konsisten, sesuai dengan aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku dalam lingkungan pendidikan. Disiplin belajar tidak hanya terbatas pada ketaatan terhadap peraturan formal, tetapi juga mencerminkan adanya kontrol diri, tanggung jawab, serta komitmen untuk mencapai tujuan akademik. Melalui disiplin yang baik, siswa diharapkan mampu mengelola waktu, mengikuti proses pembelajaran secara terstruktur, dan menunjukkan perilaku yang mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal. Disiplin belajar juga berperan sebagai indikator utama dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan mandiri.

Pada konteks pembelajaran, kedisiplinan mendorong siswa untuk berperilaku konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mematuhi etika akademik. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya sebagai sarana penegakan aturan, melainkan sebagai mekanisme internalisasi nilai-nilai pendidikan yang mendukung keberhasilan akademik dan

pembentukan kepribadian yang positif. Oleh karena itu, pengembangan disiplin belajar perlu menjadi bagian integral dari strategi pendidikan yang diarahkan tidak hanya pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Menurut Tu'u dalam Yuliantika (2017) beberapa fungsi disiplin yaitu;

1) Membangun Kehidupan Bersama

Disiplin merupakan sikap yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kedisiplinan memengaruhi keteraturan dan harmoni dalam interaksi sosial antarindividu. Ketika setiap anggota masyarakat memiliki sikap disiplin, maka hubungan antarwarga akan terjalin dengan baik. Hal ini terjadi karena setiap individu bertindak secara bertanggung jawab, sehingga kehidupan bersama dapat diatur dan dijalani secara tertib dan selaras.

2) Membangun Kepribadian

Lingkungan yang menjunjung tinggi sikap disiplin memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Hal ini sangat penting terutama bagi siswa yang sedang berada dalam tahap perkembangan karakter.

3) Melatih Kepribadian

Disiplin berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Agar terbiasa bersikap disiplin, siswa perlu berada di lingkungan yang baik dan memiliki figur teladan, seperti guru yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

4) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif ditandai dengan suasana yang nyaman, tenang, dan bebas gangguan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Untuk mewujudkannya, sekolah perlu menetapkan dan menerapkan peraturan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah.

Disiplin belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena melalui disiplin, siswa dapat belajar secara teratur dan optimal. Siswa yang terbiasa disiplin akan mampu memanfaatkan waktu secara efektif, baik di rumah maupun di sekolah, serta menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin cenderung tidak siap dalam belajar dan sering memperlihatkan perilaku negatif, seperti tidak mengerjakan tugas, membolos, tidak memperhatikan guru, serta melanggar aturan sekolah lainnya. Menurut Unaradjan dalam Yuliantika (2017) disiplin dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikis yang memengaruhi pembentukan sikap disiplin. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri siswa, seperti pola kebiasaan dalam keluarga, penerapan peraturan sekolah, serta lingkungan sosial di masyarakat. Kedua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Sugiarto dkk., (2019) faktor-faktor yang memengaruhi mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam bidang belajar sebagai berikut:

1) Faktor Internal (dari dalam diri)

Kurangnya motivasi, rasa malas, rendahnya minat belajar, serta ketidakmampuan siswa dalam menerapkan metode belajar yang efektif sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal (dari luar diri)

Kurangnya dukungan dari orang tua, minimnya motivasi yang diberikan oleh guru, serta pengaruh negatif dari teman sebaya atau lingkungan sekitar dapat menjadi faktor yang menghambat kedisiplinan siswa dalam belajar.

Menurut Ansel & Pawe (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar antara lain:

- 1) Faktor intrinsik meliputi psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor ekstrinsik, mencakup faktor yang bersifat non-sosial, seperti kondisi udara, waktu pelaksanaan belajar, lingkungan atau tempat belajar, serta fasilitas maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Minggi dkk., (2023) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, terutama berkaitan dengan aspek psikologis, seperti minat, motivasi, serta kemampuan berpikir atau kognitif.
- 2) Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, terutama berkaitan dengan aspek sosial, seperti lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat di sekitarnya.

Rendahnya disiplin belajar siswa disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi, minat, dan metode belajar yang efektif, serta faktor eksternal seperti minimnya dukungan orang tua, kurangnya motivasi dari guru, pengaruh negatif lingkungan, dan peran guru BK yang belum maksimal.

c. Indikator Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan bentuk kesadaran serta sikap siswa dalam mematuhi berbagai aturan yang berlaku selama proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lebih terarah dan mencapai hasil yang optimal. Menurut Lestari dkk. (2023), disiplin belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu: 1) kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, 2) kepatuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) kepatuhan dalam

menyelesaikan tugas pelajaran, dan 4) kepatuhan terhadap aktivitas belajar di rumah. Pendapat ini sejalan dengan Hudaya (2018) yang juga mengelompokkan indikator disiplin belajar ke dalam empat aspek, yakni: 1) ketaatan pada aturan sekolah, 2) ketaatan dalam kegiatan belajar di sekolah, 3) ketaatan mengerjakan tugas-tugas belajar, serta 4) ketaatan dalam menjalankan kegiatan belajar di rumah.

Siregar & Syaputra (2022) mengemukakan bahwa disiplin belajar dapat dinilai melalui empat indikator, yaitu: 1) kepatuhan terhadap jadwal belajar, 2) kepatuhan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, 3) kepatuhan dalam memanfaatkan fasilitas belajar, serta 4) kepatuhan terhadap waktu datang dan pulang sekolah. Sementara itu, Sari & Hadijah (2017) menyatakan bahwa indikator disiplin belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meliputi: 1) perhatian yang baik selama proses belajar, 2) kehadiran siswa dalam pembelajaran, 3) partisipasi siswa secara penuh, dan 4) kemampuan dalam mematuhi jadwal atau waktu yang telah ditetapkan.

Sedangkan Setiawati (2019) menyatakan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu meliputi: a) Tepat waktu dalam belajar. b) Tidak keluar dan membolos saat sekolah. c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan meliputi : a) Patuh dan tidak memnentang peraturan. b) Tidak malas belajar. c) Tidak menaruh orang bekerja untuk dirinya

berdasarkan beberapa pendapat mengenai indikator disiplin belajar, penelitian ini mengacu pada pendapat Lestari dkk., (2023) yang menyebutkan empat indikator utama, yaitu: 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah. 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah. 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran. 4) Ketaatan

terhadap belajar di rumah. Dengan adanya indikator tersebut, peneliti dapat mengukur disiplin belajar siswa secara lebih sistematis dan terarah, sehingga gambaran mengenai kepatuhan siswa terhadap aturan, tugas, dan tanggung jawab belajarnya dapat terlihat secara komprehensif

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Grand teori yang digunakan dalam menjelaskan variabel minat belajar dalam penelitian ini mengacu pada teori motivasi intrinsik dari Deci dan Ryan (2000). Dalam kajian motivasi pendidikan, minat belajar dipandang sebagai bagian dari motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang bersumber dari dalam diri individu karena aktivitas belajar dirasakan menarik, menyenangkan, dan bermakna. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik belajar karena adanya rasa ingin tahu dan kepuasan internal. Minat belajar akan berkembang secara optimal apabila terpenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, yang mendorong keterlibatan aktif dan ketekunan dalam belajar (Deci & Ryan, 2000).

Minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap suatu aktivitas belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar, karena minat dapat menumbuhkan perhatian, kesungguhan, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik (Slameto dalam Sardiman, 2016). Minat (*interest*) dapat diartikan sebagai dorongan yang kuat untuk secara konsisten memperhatikan serta mengingat suatu hal (Hapsari dkk., 2023). Pada dasarnya, minat mencerminkan rasa ketertarikan dan keinginan individu

terhadap sesuatu tanpa adanya tekanan dari pihak luar (Septi dkk., 2023). Selain itu, minat juga merupakan respons yang disadari oleh individu, yang memiliki daya tarik tersendiri serta melibatkan unsur kognitif, emosional, dan kehendak (Veronika & Abadi 2022). Minat juga erat kaitannya dengan usaha seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang belajar dengan minat yang rendah, kemungkinan besar mereka akan mudah bosan, dan tidak ada inisiatif untuk apa yang harus mereka pelajari (Zebua & Harefa 2022). Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.

Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang terhadap suatu aktivitas atau hal tertentu yang muncul secara sukarela tanpa paksaan atau pengaruh dari orang lain (Novianti dkk., 2022). Minat belajar siswa memiliki dampak terhadap pencapaian hasil belajar. Menurut Hestiningtyas (2022) Proses keberjalanan belajar siswa di sekolah, pastinya akan menemui berbagai kesulitan yang terkadang membuat semangat siswa turun dan bahkan enggan untuk kembali belajar. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan terdorong untuk lebih antusias dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Minat belajar adalah dorongan yang kuat dalam pikiran dan perhatian seseorang untuk memperoleh pengetahuan serta memahami materi ilmiah yang dipelajarinya (Ndraha dkk., 2022).

Minat belajar merupakan komponen krusial dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan batin yang menimbulkan rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan dari luar (Cahyani 2020). Tingginya minat belajar siswa sangat penting untuk meraih prestasi, karena hal tersebut dapat meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran (Mariyana dkk.,

2023). Dalam dunia pendidikan, minat belajar tercermin melalui antusiasme siswa dalam memperhatikan, memahami, serta menikmati proses pembelajaran (Putri & Santosa 2024). Menurut perspektif behavioristik, minat belajar dapat dikondisikan melalui pemberian stimulus berupa reward yang tepat, seperti pujian atau hadiah, sehingga siswa termotivasi untuk menunjukkan perilaku belajar yang positif. Reward yang diberikan secara konsisten akan membentuk kebiasaan baru dan memperkuat keinginan siswa untuk belajar (Putri & Santosa 2024).

Sementara itu, pendekatan kognitif memandang bahwa minat belajar terbentuk ketika siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi dan relevansi kehidupannya. Ketika pembelajaran memiliki makna bagi siswa, mereka akan terdorong untuk berpikir aktif dan terlibat lebih mendalam (Suryaningsih & Sari 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa dorongan internal seperti rasa ingin tahu juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat belajar. Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan menantang untuk memfasilitasi dorongan ini (Rahmadani & Lestari 2023).

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan, minat belajar dapat dimaknai sebagai dorongan kuat dari dalam diri seseorang yang disertai rasa senang, perhatian, dan ketertarikan terhadap aktivitas belajar tanpa adanya paksaan dari luar. Minat ini melibatkan unsur kognitif, emosional, dan kehendak, serta berperan penting dalam mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mendalam. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa lebih antusias dalam memahami materi, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Dari perspektif behavioristik, minat dapat dibentuk melalui stimulus seperti reward, sedangkan pendekatan kognitif menekankan pentingnya keterkaitan materi dengan pengalaman siswa. Guru memegang peran penting dalam

membangun minat belajar melalui pembelajaran yang bermakna, menantang, dan kontekstual.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Saragih dk., (2024) minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: internal dan eksternal, dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang timbul karena ketertarikan atau kebutuhan pribadi, dan terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar.

b) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik siswa turut memengaruhi tingkat minat belajar mereka. Siswa yang berada dalam keadaan sehat dan prima biasanya lebih mudah berkonsentrasi serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Latar belakang pendidikan

2) Faktor Eksternal

a) Orang tua

Peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Berbagai bentuk dukungan seperti perhatian emosional, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, keteladanan sikap, pemberian motivasi, komunikasi yang baik, serta partisipasi aktif dalam proses pendidikan anak, semuanya turut mendorong peningkatan minat belajar mereka.

b) Sekolah

Sekolah memegang peran utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui penciptaan lingkungan yang kondusif, penerapan metode pembelajaran yang menarik, serta peran guru sebagai pemberi motivasi.

c) Teknologi digital

Teknologi digital memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, terutama melalui kemudahan akses informasi, media pembelajaran yang interaktif, serta dukungan terhadap pembelajaran mandiri dan kreativitas.

Mesra & Kuntarto (2021) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Ketertarikan belajar

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa senang dan ketertarikan saat mengikuti pembelajaran. Ketika proses belajar berlangsung dengan cara yang menyenangkan, siswa merasa lebih antusias dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

b) Kenyamanan dalam belajar.

Ketika proses pembelajaran dirancang dengan metode yang menarik, seperti penggunaan media daring, pemberian tugas yang bervariasi, dan pemanfaatan video pembelajaran, siswa cenderung merasa lebih nyaman dan mudah memahami materi. Rasa nyaman ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan.

c) Kemauan belajar.

Kemauan belajar yang kuat ditunjukkan ketika siswa memiliki inisiatif untuk mencari solusi atas kesulitan tersebut. Bentuk dari kemauan belajar ini dapat terlihat melalui tindakan proaktif, seperti bertanya kepada guru atau meminta bantuan kepada orang tua.

d) Partisipasi siswa

Antusiasme siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator dari minat dan kesiapan belajar yang tinggi. Ketika siswa aktif terlibat selama proses pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan kesiapan dengan mempelajari materi terlebih dahulu, hal ini mencerminkan adanya keterlibatan kognitif dan emosional yang positif terhadap kegiatan belajar.

e) Kesehatan siswa

Kesehatan fisik siswa merupakan faktor penting yang memengaruhi semangat dan partisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran daring.

2) Faktor eksternal

a) Dukungan keluarga

Dukungan orang tua berperan sebagai sumber motivasi eksternal bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Ketika siswa mendapatkan dorongan dan perhatian dari orang tua, mereka cenderung lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.

b) Suasana belajar

Situasi saat pembelajaran berlangsung sangat memengaruhi kelancaran proses belajar. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti adanya gangguan, dapat menghambat konsentrasi siswa.

c) Fasilitas belajar

Sarana prasarana yang memadai, seperti akses jaringan internet, alat tulis, serta ruang belajar yang nyaman, sangat menunjang kelancaran kegiatan belajar, baik secara daring maupun tatap muka.

Menurut Sihombing dkk (2024), terdapat faktor yang mempengaruhi minat belajar, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Aspek jasmaniah (kesehatan)

Aspek jasmaniah berkaitan dengan kondisi fisik atau kesehatan mahasiswa. Jika kesehatan terganggu, minat belajar cenderung menurun karena tubuh yang tidak fit memengaruhi semangat dan konsentrasi dalam belajar.

b) Aspek psikologis (kejiwaan)

Faktor psikologis mencakup aspek seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, dan motif. Beberapa di antaranya berhubungan langsung dengan minat belajar. Minat mahasiswa terhadap suatu pelajaran dapat terlihat dari cara mereka memberikan perhatian dan mengamati saat dosen menyampaikan materi.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar anak, karena merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi mereka. Pola asuh dan cara orang tua mendidik sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar.

b) Lingkungan belajar, khususnya pergaulan, memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar mahasiswa. Bergaul dengan teman yang positif dan mendukung dapat mendorong semangat belajar, sementara pergaulan dengan teman yang kurang baik justru berpotensi menurunkan minat dan motivasi dalam belajar.

c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Minat berperan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Tanpa adanya ketertarikan terhadap materi pelajaran, siswa cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai tidak optimal dan tidak sesuai dengan harapan.

Menurut Asih dan Imami (2021) minat belajar siswa tercermin melalui beberapa indikator utama yaitu : 1) memiliki rasa senang. 2) memiliki daya tarik, 3) perhatian dalam hal sesuatu, 4) terlibat dalam setiap pembelajaran, 5) rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. 6) tekun dan selalu disiplin dalam belajar, 7) selalu membuat jadwal belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Apriyanto & Herlina (2020) juga menyebutkan indikator minat belajar meliputi: 1) Rasa senang 2) Ketertarikan siswa dalam belajar 3) Perhatian siswa dalam belajar. 4) Siswa terlibat dalam belajar.

Senada dengan itu indikator minat belajar menurut Ndraha dkk., (2022) yaitu: 1) Perasaan senang. 2) Ketertarikan. 3) Perhatian 4)Rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas. 5) Tekun dan disiplin dalam belajar. 6) Memiliki jadwal belajar. Sementara itu Ricardo & Meilani (2017) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti: 1) Perasaan positif saat belajar, 2) Adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, 3) Adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya. Hudaya (2018) turut memperkuat pandangan mengenai indikator minat belajar yang dimiliki siswa yaitu :1) Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari. 2) Keinginan siswa untuk belajar. 3) Perhatian terhadap belajar. 4) Keantusiasan serta partisipasi dan keaktifan siswa dalam Belajar.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, penelitian ini mengacu pada indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Asih dan Imami (2021), yang dinilai paling komprehensif karena mencakup aspek perasaan, perhatian, keterlibatan, serta kedisiplinan siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya. Dengan demikian, penggunaan indikator ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tingkat minat belajar siswa.

4. Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Persepsi Gaya Mengajar Guru

Grand teori yang digunakan dalam menjelaskan variabel gaya mengajar guru dalam penelitian ini mengacu pada teori kognitif yang dikemukakan oleh David Ausubel, yang memandang belajar sebagai proses mental internal yang melibatkan perhatian, persepsi, pemahaman, pengolahan informasi, dan penilaian. Dalam perspektif ini, gaya mengajar guru tidak hanya dipahami sebagai perilaku mengajar yang tampak, tetapi sebagai stimulus pembelajaran yang dipersepsi dan diolah secara kognitif oleh peserta didik. Cara guru menyampaikan materi, mengorganisasi pembelajaran, menjelaskan konsep, serta berinteraksi dengan siswa akan memengaruhi bagaimana informasi diterima dan dimaknai oleh siswa (Entwistle, 2013). Persepsi merupakan proses penafsiran siswa terhadap stimulus yang diterimanya dalam kegiatan pembelajaran. Djamarah menjelaskan bahwa gaya mengajar guru merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran dan berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru akan memengaruhi perhatian, sikap, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penafsiran stimulus sehingga menjadi bermakna bagi individu (Walgito dalam Djamarah, 2016).

Persepsi gaya mengajar guru merupakan cara pandang atau penilaian peserta didik terhadap cara guru menyampaikan materi, berinteraksi, serta mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Persepsi ini muncul dari proses kognitif siswa dalam menerima, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap perilaku mengajar guru (Fitriani & Hidayat, 2018). Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa menjadi penting karena dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mereka (Rahmawati., 2020). Gaya mengajar guru sendiri diartikan sebagai karakteristik khas dalam penyampaian materi dan pengelolaan interaksi kelas yang dipengaruhi oleh kepribadian, pengalaman, serta orientasi pedagogis guru (Putra & Ningsih., 2019).

Gaya mengajar guru menjadi salah satu aspek yang sangat berperan dalam pembelajaran pada era modern. Istilah tersebut menggambarkan berbagai teknik, pendekatan, serta cara penyampaian materi yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Gaya mengajar juga mencerminkan ciri khas serta preferensi seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik (Al Khumaero, 2017). Lebih dari sekadar kebiasaan, gaya ini mencerminkan cara unik guru dalam bertindak dan berkomunikasi selama proses pembelajaran. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana seorang guru melaksanakan kegiatan mengajarnya di kelas. (Rahmat & Jannatin 2018). Gaya mengajar merupakan metode atau bentuk penyampaian yang digunakan oleh seorang guru dalam mentransfer pengetahuan, membimbing, serta membentuk dan mengembangkan kemampuan, perilaku, serta kepribadian siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. (Muthmainnah & Marsigit 2018).

Gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor kunci yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam

proses pembelajaran. Menurut Astutie (2018), gaya mengajar adalah metode yang digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Gaya mengajar adalah metode khusus yang digunakan oleh guru dalam mengatur serta membimbing pengalaman belajar siswa (Anggelina dkk., 2023). Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda tergantung pada karakter, latar belakang, dan pendekatan pedagogis yang dimilikinya. Keberagaman gaya mengajar ini berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Gaya mengajar guru juga sangat memengaruhi keterlibatan dan motivasi belajar siswa di kelas. Penelitian oleh Tahir dan Khair (2023) menunjukkan bahwa gaya mengajar yang komunikatif, partisipatif, dan adaptif terhadap karakteristik siswa terbukti mampu meningkatkan antusiasme serta minat belajar siswa secara signifikan. Hal senada juga dikemukakan oleh Juaini dan Aliyah (2024) yang menyatakan bahwa kesesuaian antara gaya mengajar guru dan kebutuhan belajar siswa berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan motivasi internal siswa, dan mengurangi hambatan belajar. Guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan aspek esensial dalam proses pembelajaran yang mencerminkan cara, teknik, serta pendekatan khas yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Gaya mengajar tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, kemampuan, dan kepribadian siswa. Keberagaman gaya mengajar yang dimiliki setiap guru menjadi kekuatan dalam menciptakan pembelajaran

yang adaptif, efektif, dan menyenangkan, sehingga mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Jenis-jenis Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar merujuk pada cara seorang guru menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Berbagai jenis gaya mengajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Menurut Lekahena & Naibaho (2024) terdapat 9 gaya mengajar guru yaitu :

1) Gaya mengajar otoriter

Gaya mengajar otoriter merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran di mana guru memegang kendali sepenuhnya atas aktivitas kelas dan memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi. Dalam pendekatan ini, guru diposisikan sebagai satu-satunya sumber informasi dan memegang peran utama dalam menyampaikan materi.

2) Gaya mengajar kolaboratif

Gaya mengajar kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja sama dan interaksi, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berbagi gagasan, pengetahuan, dan keterampilan.

3) Gaya mengajar demonstratif

Gaya mengajar demonstratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandalkan penggunaan contoh nyata, benda konkret, atau demonstrasi langsung untuk membantu siswa memahami konsep atau keterampilan tertentu. Dalam metode ini, guru menyampaikan materi dengan menunjukkan secara langsung menggunakan alat bantu atau peraga agar siswa dapat membentuk gambaran visual yang jelas mengenai topik yang diajarkan.

4) Gaya mengajar ceramah

Gaya mengajar ceramah dapat berbeda-beda tergantung pada pendekatan dan preferensi masing-masing guru. Sebagian guru memilih gaya yang formal dan terstruktur, dengan menyampaikan materi secara sistematis dan logis, sering kali dibantu oleh media presentasi seperti slide atau alat bantu visual lainnya untuk memperjelas isi materi.

5) Gaya mengajar *socratic*

Gaya mengajar *Socratic*, yang diambil dari nama filsuf Yunani kuno *Socrates*, merupakan pendekatan yang berfokus pada penggunaan pertanyaan sebagai alat utama dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan refleksi diri, bukan sekadar menyampaikan informasi secara langsung.

6) Gaya mengajar inovatif

Gaya mengajar inovatif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan metode yang kreatif dan interaktif untuk meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya mengandalkan cara penyampaian materi yang tradisional, tetapi juga mengintegrasikan teknologi, permainan edukatif, dan kerja sama antar siswa guna menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (Rahmat & Jannatin 2018).

7) Gaya mengajar berbasis proyek

Gaya mengajar berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) adalah pendekatan inovatif yang menekankan pembelajaran melalui proyek nyata dan pengalaman langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengeksplorasi masalah, mencari solusi, dan mengembangkan keterampilan hidup. Metode ini mendorong partisipasi aktif, meningkatkan motivasi, serta mengasah kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab.

8) Gaya mengajar individualis

Gaya mengajar individualis adalah pendekatan yang berfokus pada kebutuhan, minat, dan karakteristik unik setiap siswa. Guru menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan serta kecepatan belajar masing-masing siswa. Dalam pendekatan ini, komunikasi yang intensif antara guru dan siswa sangat penting untuk memahami dan merespons kebutuhan mereka (Rahmat & Jannatin 2018).

9) Gaya mengajar adaptif

Gaya mengajar adaptif adalah pendekatan fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat pemahaman setiap siswa. Guru yang menerapkan gaya ini mampu menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi agar pembelajaran menjadi efektif dan inklusif.

Cahya (2020) berpendapat secara umum gaya mengajar guru diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1) Gaya mengajar klasikal

Gaya mengajar klasikal adalah metode pengajaran yang menekankan penyampaian nilai-nilai lama dari generasi ke generasi. Materi disampaikan sesuai urutan yang telah ditentukan, tanpa memperhatikan minat siswa. Dalam gaya ini, guru mendominasi kelas dan siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif, sehingga guru harus benar-benar menguasai materi.

2) Gaya mengajar teknologis

merupakan pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh penggunaan media atau alat peraga sebagai sarana utama dalam proses belajar mengajar.

Selain itu menurut Rahmat & Jannatin (2018) Gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu:

1) Gaya mengajar klasikal

Gaya mengajar klasik menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan satu-satunya sumber informasi, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Dominasi guru ini dapat menghambat perkembangan siswa, meskipun terkadang dibutuhkan dalam kondisi kelas yang cenderung pasif.

2) Gaya mengajar teknologis

Gaya mengajar teknologis menekankan penggunaan berbagai media pembelajaran yang tersedia untuk mendukung proses mengajar. Guru memperhatikan kesiapan siswa dan memberikan rangsangan agar mereka mampu memecahkan masalah serta mempelajari pengetahuan sesuai minatnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat dan bermakna bagi siswa.

3) Gaya mengajar personalisasi

Pembelajaran personalisasi berfokus pada minat, pengalaman, dan perkembangan mental siswa, di mana siswa memegang kendali utama dalam proses belajarnya. Guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi membimbing agar siswa mampu mengembangkan dirinya sendiri.

4) Gaya mengajar interaksional

Gaya mengajar interaksional menekankan komunikasi dialogis antara guru dan siswa, di mana keduanya saling berperan sebagai subjek dalam pembelajaran. Tidak ada pihak yang dianggap lebih unggul, melainkan saling bergantung dan berkontribusi dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Asuke dkk., (2023) mengajar dapat dibedakan ke dalam empat gaya yaitu klasik,teknologis, personalisasi, dan interaksional. Keempat gaya mengajar guru tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Gaya mengajar klasik

Gaya mengajar klasik berfokus pada pelestarian nilai-nilai lama dari generasi sebelumnya. Materi disusun secara objektif, jelas, dan logis, tanpa mempertimbangkan minat siswa. Guru berperan dominan, sementara siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

2) Gaya mengajar teknologis

Gaya mengajar teknologis menekankan pengembangan kompetensi individu siswa. Materi disesuaikan dengan kesiapan siswa dan disampaikan melalui media atau perangkat pembelajaran. Guru berperan sebagai pengarah atau fasilitator, sementara proses belajar sudah terprogram dalam *software* maupun *hardware*.

3) Gaya mengajar personalisasi

Pembelajaran ini berpusat pada minat, pengalaman, dan perkembangan mental peserta didik. Siswa berperan aktif dalam proses belajar, sementara guru bertindak sebagai pembimbing, narasumber, dan fasilitator. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

4) Guru dan siswa memiliki peran yang sama kuat. Pembelajaran berlangsung melalui dialog dan saling ketergantungan, dengan fokus pada isu-isu sosial budaya yang bersifat kontemporer.

Gaya mengajar merupakan cara guru menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa yang sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Terdapat berbagai jenis gaya mengajar, seperti gaya otoriter yang menekankan kendali penuh guru, gaya kolaboratif yang mendorong kerja sama, serta gaya demonstratif yang mengandalkan contoh konkret. Gaya ceramah, Socratic, dan inovatif

menawarkan pendekatan berbeda melalui penyampaian langsung, pertanyaan terbuka, atau metode kreatif dan interaktif. Sementara itu, gaya berbasis proyek, individualis, dan adaptif lebih menekankan pada pengalaman nyata, perbedaan individu, serta fleksibilitas dalam pembelajaran. Setiap gaya memiliki kelebihan tersendiri dan dapat dipilih sesuai kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Indikator Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar seorang guru merupakan elemen penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Setiap gaya mengajar memiliki karakteristik tertentu yang tercermin dalam perilaku, strategi, dan interaksi guru dengan siswa.

Menurut Maulida & Hasanah (2025) indikator gaya mengajar guru sebagai berikut : 1) Kejelasan penyampaian. 2) Kreativitas metode. 3) Interaksi guru-siswa. 4) Penggunaan media ajar. 5) Kemampuan memotivasi siswa. Senada dengan hal tersebut, Anggraini dkk., (2025) mengemukakan indikator gaya mengajar guru yaitu : 1) Guru mengenali gaya belajar siswa. 2) Adaptasi metode dengan kebutuhan siswa. 3) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pendapat lain mengenai indikator gaya mengajar guru dikemukakan Ramaberto dkk., (2023) indikator gaya mengajar guru terbagi menjadi 8 yaitu : 1) Variasi suara, 2) Pemusatan perhatian, 3) Kontak pandang, 4) Gerakan anggota badan, 5) Perubahan posisi guru, 6) Menguasai bahan/materi pelajaran, 7) Memiliki kemampuan mendiagnosis tingkah laku peserta didik, 8) Memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran secara aktif. Pandangan ini sejalan dengan Hasibuan dan Moedjono (dalam Hasril & Sahidi 2021) bahwa indikator gaya mengajar guru meliputi:

- 1) Variasi suara adalah suara guru ketika menyampaikan materi dalam proses pembelajaran bisa bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan.
- 2) Pemusatan perhatian untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik.
- 3) Kontak Pandang, Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.
- 4) Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa.

Rajak (2018) juga mengemukakan indikator gaya mengajar guru meliputi: 1) Variasi penggunaan metode/pendekatan, 2) Variasi penggunaan media. 3) Variasi pola interaksi. 4) Variasi suara 5) Memusatkan perhatian.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, penelitian ini memilih indikator gaya mengajar guru yang dikemukakan oleh Maulida dan Hasanah (2025), karena kelima indikator yang ditawarkan dinilai paling relevan dan komprehensif untuk mengukur efektivitas gaya mengajar guru dalam konteks penelitian ini. Indikator tersebut mencakup aspek komunikasi, kreativitas, interaksi, pemanfaatan media, dan motivasi, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas gaya mengajar guru dalam memengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penyusunan penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Berbagai hasil penelitian terdahulu dijadikan bahan pertimbangan sekaligus acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Fitri Rahayu (2018)	Pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa	<p>Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar, minat belajar, dan disiplin belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sementara itu, faktor lingkungan belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan apabila diuji secara individual. Namun, ketika keempat variabel tersebut dianalisis secara simultan, semuanya terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meski demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang juga berperan dalam menentukan capaian belajar siswa.</p> <p>Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang dikaji, yaitu variabel independen (X) berupa minat belajar dan disiplin belajar, serta variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar ekonomi.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi pelaksanaan penelitian yang menjadi objek kajian.</p> <p>Kebaruan : Pembaharuan pada penelitian ini terletak pada</p>

			fokus hasil belajar yaitu pada mata pelajaran ekonomi.
2.	Khairinal dkk. (2020).	Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sman Titian Teras	<p>Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN Titian Teras. Masing-masing variabel berada pada tingkat yang tinggi atau baik, yang berarti semakin tinggi motivasi dan disiplin belajar serta semakin kondusif lingkungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Di antara ketiga variabel tersebut, motivasi belajar memberikan pengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Persamaan : Adanya persamaan variabel (X) yaitu disiplin belajar dan variabel (Y) yaitu hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi</p> <p>Perbedaan : Penelitian tersebut pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dan perbedaan lainnya yaitu pada tempat dan waktu penelitian.</p> <p>Kebaruan : Peneliti mengadopsi pendekatan baru dengan mengganti motivasi menjadi minat belajar yang lebih terukur, dan memasukkan variabel gaya</p>

			mengajar guru seiring perubahan paradigma pendidikan digital dan peran guru dalam pembelajaran
3.	Meyanasari,& Widiyanto, (2017).	Pengaruh Minat Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips Man 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016.	<p>Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan cara belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS di MAN 1 Kota Magelang. Secara parsial, baik minat belajar maupun cara belajar juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, dengan kontribusi terbesar berasal dari cara belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat dan penerapan cara belajar yang tepat dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.</p> <p>Persamaan : Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (X) berupa minat belajar dan variabel terikat (Y) berupa hasil belajar.</p> <p>Perbedaan : Terdapat satu variabel eksternal, yaitu gaya mengajar guru, sehingga mencakup tiga variabel dalam analisisnya.</p> <p>Kebaruan : Penelitian sebelumnya hanya menyoroti faktor internal siswa yaitu minat dan cara belajar, sedangkan</p>

		<p>dalam penelitian ini saya menambahkan variabel disiplin belajar serta faktor eksternal berupa gaya mengajar guru. Hal ini dilakukan agar analisis lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini yang menuntut peran aktif guru dalam mendukung hasil belajar siswa.</p>
4.	(Anggelina dkk.2023).	<p>Pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa: studi kasus SMK Negeri 1 Kinali.</p> <p>Hasil : terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI TJKT pada mata pelajaran KK1 (Perencanaan dan Pengalamatan Jaringan) di SMKNegeri 1 Kinali.</p> <p>Persamaan : Terdapat persamaan variabel (X) gaya mengajar guru dan variabel (Y) Hasil belajar.</p> <p>Perbedaan : Terdapat perbedaan dalam teknik pengambilan sampel dan tempat seta waktu penelitian</p> <p>Kebaruan : Penambahan variabel disiplin dan minat belajar. Jika sebelumnya hanya membahas gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa, kini juga dilihat bagaimana sikap dan ketertarikan siswa memengaruhi hasil belajar. Pendekatan ini lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi belajar sekarang.</p>

5. Lestari& Sugeng, (2019).	Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sosial, Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Dan SMAN 5 Samarinda	<p>Hasil : Temuan penelitian mengungkapkan bahwa disiplin belajar, lingkungan sosial, serta variasi gaya mengajar guru secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Masing-masing variabel tersebut, baik disiplin, lingkungan sosial, maupun variasi gaya mengajar, memberikan kontribusi tersendiri dalam memengaruhi pencapaian belajar siswa di tingkat SMA.</p> <p>Persamaan : Terdapat persamaan variabel dependen(X) yaitu disiplin belajar dan gaya mengajar guru juga variable independen (Y) yaitu hasil belajar</p> <p>Perbedaan : Terdapat perbedaan pada fokus hasil belajar,tempat dan waktu penelitian.</p> <p>Kebaruan : Kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada fokus kajian hasil belajar yang diarahkan khusus pada mata pelajaran Ekonomi.</p>
6. Devi,& Rafsanjani (2021).	Pengaruh Kompetensi Profesional dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi.	<p>Hasil: Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi profesional dan gaya mengajar guru berpengaruh positif secara parsial terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA se-Kecamatan Driyorejo.</p> <p>Persamaan :</p>

		<p>Terdapat persamaan variabel (X) gaya mengajar guru dan variabel (Y) hasil belajar serta fokus hasil belajar mata pelajaran ekonomi</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Subjek yang diteliti dalam penelitian Devi, S., & Rafsanjani, M. A. (2021). adalah peserta didik dari tiga SMA se-Kecamatan Driyorejo sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Sekampung</p> <p>Kebaruan :</p> <p>Pembaruan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel disiplin dan minat belajar yang sebelumnya belum dikaji. Dengan memasukkan faktor internal siswa, penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh terhadap hasil belajar, tidak hanya dari sisi guru, tetapi juga dari sikap dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.</p>
7.	Silitonga,& Sitorus,(2024).	<p>Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar</p> <p>Hasil :</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar dan disiplin belajar terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi secara parsial maupun simultan terhadap pencapaian belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah faktor lain di luar variabel</p>

			<p>penelitian yang turut memengaruhi hasil belajar siswa.</p> <p>Persamaan : terdapat persamaan variabel (X) minat belajar dan disiplin belajar dan variabel (Y) hasil belajar</p> <p>Perbedaan : Perbedaan terdapat pada teknik sampling yaitu sampe jenuh dan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI Di SMA Swasta Tamansiswa.</p> <p>Kebaruan : Penambahan variabel gaya mengajar guru sebagai faktor eksternal. Hal ini menjadikan analisis lebih lengkap karena mempertimbangkan peran guru selain faktor internal siswa.</p>
8	Dukalang, M. (2024).	Minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Siswa.	<p>Hasil : Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, (2) disiplin belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, serta (3) kedua variabel tersebut minat belajar dan disiplin belajar secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.</p> <p>Persamaan : Terdapat kesamaan dalam penggunaan variabel penelitian, yaitu variabel bebas (X) berupa minat</p>

			<p>belajar dan disiplin belajar, serta variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan terdapat pada teknik sampling yaitu sampe jenuh dan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA di MAN 1 Kabupaten Gorontalo</p> <p>Kebaruan : Penambahan variabel gaya mengajar guru sebagai faktor eksternal. Hal ini menjadikan analisis lebih lengkap karena mempertimbangkan peran guru selain faktor internal siswa.</p>
9.	Mustika, & Rahmi (2019).	<p>Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IS SMA Pertiwi 1 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019.</p>	<p>Hasil : (1) tidak terdapat pengaruh variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, (2) tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dan (3) terdapat pengaruh antara variasi metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa.</p> <p>Persamaan : Terdapat persamaan pada variabel X yaitu variasi gaya mengajar guru dan minat belajar dan juga pada variabel Y yaitu hasil belajar.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan terdapat pada teknik sampling yaitu sampe jenuh dan subjek penelitian yaitu siswa kelas X IS SMA Pertiwi 1 Padang.</p> <p>Kebaruan : Yang baru dari penelitian ini adalah kombinasi tiga</p>

		faktor utama (disiplin, minat, gaya mengajar) yang diuji secara bersamaan dalam konteks pelajaran ekonomi, serta dilakukan di sekolah dan mata pelajaran yang belum banyak diteliti sebelumnya.
10. Gulo dkk. (2025)	Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.	<p>Hasil: variasi mengajar guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan disiplin belajar memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan kedua variabel secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.</p> <p>Persamaan : Terdapat persamaan pada variabel X yaitu variasi gaya mengajar guru dan disiplin belajar dan juga pada variabel Y yaitu hasil belajar.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan terdapat pada teknik sampling yaitu sampel jenuh</p> <p>Kebaruan : Yang baru dari penelitian ini adalah kombinasi tiga faktor utama (disiplin, minat, gaya mengajar) yang diuji secara bersamaan dalam konteks pelajaran ekonomi, serta dilakukan di sekolah dan mata pelajaran yang belum banyak diteliti sebelumnya.</p>

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada bagaimana hasil belajar (Y) siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu disiplin belajar (X_1), minat belajar (X_2), dan gaya mengajar guru (X_3). Hasil belajar sendiri merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Di SMAN 1 Sekampung, hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran ekonomi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antarindividu. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal dari lingkungan belajar, terutama peran guru.

Faktor internal pertama yang diteliti adalah disiplin belajar. Disiplin belajar mencerminkan seberapa patuh siswa terhadap aturan yang berlaku, serta bagaimana siswa mengatur waktunya, menyelesaikan tugas, dan mengikuti proses pembelajaran secara konsisten. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung lebih siap secara mental dan terarah dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga berpotensi memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

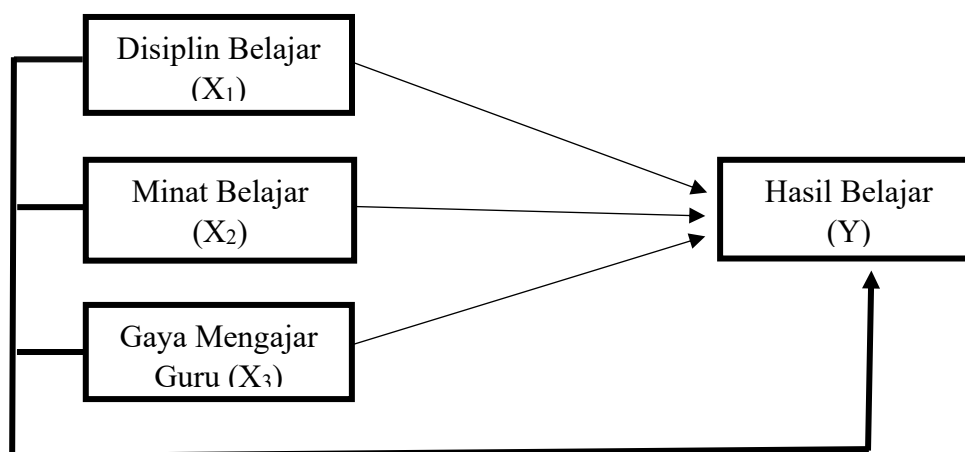
Faktor internal kedua adalah minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang membuatnya merasa senang, tertarik, dan memiliki perhatian terhadap kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, antusias dalam menyelesaikan tugas, serta tekun dalam memahami materi. Hal ini tentu dapat membantu meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Selain dua faktor internal tersebut, terdapat pula faktor eksternal yang sangat berpengaruh, yaitu gaya mengajar guru. Gaya mengajar mencerminkan cara guru menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, serta menggunakan metode dan media pembelajaran. Gaya mengajar yang efektif akan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa memahami materi, serta mendorong siswa lebih aktif dalam belajar.

Ketiga faktor tersebut disiplin belajar, minat belajar, dan gaya mengajar guru tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan dapat saling mendukung dalam meningkatkan hasil belajar. Disiplin menjadi dasar keteraturan belajar siswa, minat menjadi pendorong semangat belajar, dan gaya mengajar guru menjadi jembatan yang menghubungkan antara materi pelajaran dengan cara siswa menerima dan memahami materi tersebut. Ketika ketiganya berjalan secara harmonis, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Pada penelitian ini, hubungan antara variabel-variabel tersebut dijelaskan melalui pendekatan teori belajar yang memandang proses pembelajaran sebagai hasil interaksi antara lingkungan, motivasi, dan aktivitas siswa. Oleh karena itu, penting untuk meneliti seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, sehingga dapat menjadi dasar dalam perbaikan strategi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, paradigma penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: variabel disiplin belajar (X1), minat belajar (X2), dan gaya mengajar guru (X3) sebagai variabel bebas, serta hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, yang selanjutnya digambarkan melalui skema penelitian berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

- Uji secara parsial
 ———— Uji secara simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir penjelasan yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Sekampung.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Sekampung.
3. Ada pengaruh Persepsi Tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Sekampung.
4. Ada pengaruh disiplin belajar, minat belajar, dan Persepsi Tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Sekampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian termasuk deskriptif verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan sekaligus menguji kebenaran dari hubungan antara beberapa hal yang diteliti. Penelitian ini memakai metode kuantitatif, yang berarti data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik agar hasilnya lebih objektif. Pendekatan yang digunakan adalah *ex post facto*, yaitu pendekatan di mana peneliti tidak mengubah atau memengaruhi variabel yang diteliti, melainkan hanya mengamati peristiwa atau kondisi yang sudah terjadi sebelumnya. Selain itu, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah survei, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan informasi secara langsung dari mereka. Pendekatan seperti ini sering digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan, karena bisa memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi nyata di lapangan dan membantu menemukan hubungan antara berbagai faktor yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Sekampung yang mempelajari mata pelajaran ekonomi sebanyak 4 kelas dengan jumlah 143 siswa.

Tabel 6. Jumlah Populasi siswa kelas XI SMAN 1 Sekampung

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI.8	36
2.	XI.9	36
3.	XI.10	36
4.	XI.11	35
	Total	143

Sumber : Kelas 11 SMAN 1 Sekampung

2. Sampel

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan menggunakan teknik sample random sampling yang merupakan teknik acak sederhana. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : Tingkat signifikansi (0,5)

berdasarkan rumus diatas, dengan jumlah populasi 143 siswa, maka jumlah populasi yang akan dijadikan sampel sebesar :

$$n = \frac{143}{143(0,05)^2+1}$$

$$n = \frac{143}{143(0,0025)+1}$$

$$n = \frac{143}{0,3575+1}$$

$$n = \frac{143}{1,3575}$$

$$n = 105,340$$

Dengan demikian sampel yang akan diteliti berjumlah 105,340 yang dibulatkan menjadi 105 responden. Selanjutnya untuk menentukan

besaran sampel setiap kelas digunakan teknik alokasi proposional, teknik tersebut dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{jumlah siswa per kelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel kelas}$$

Tabel 7. Menghitung jumlah sampel

No	Kelas	Populasi	Jumlah sampel
1.	XI.8	$\frac{36}{143} \times 105 = 26,433$	26
2.	XI.9	$\frac{36}{143} \times 105 = 26,433$	26
3.	XI.10	$\frac{36}{143} \times 105 = 26,433$	27
4.	XI.11	$\frac{35}{143} \times 105 = 25,699$	26

Untuk memperoleh responden sesuai jumlah sampel yang ditentukan pada setiap kelas, peneliti menggunakan metode undian (spinning) berdasarkan jumlah siswa yang dibutuhkan dari masing-masing kelas. Hanya siswa yang terpilih melalui undian tersebut yang diberikan instrumen kuesioner/angket. Selanjutnya, data yang diperoleh dari responden terpilih inilah yang digunakan dalam analisis penelitian.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable):

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel yang menjadi objek pengamatan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu disiplin belajar (X_1), minat belajar (X_2), gaya mengajar guru (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini menjadi fokus utama dalam penelitian

karena merupakan hasil atau akibat yang timbul dari adanya perlakuan terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar (Y)

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini disampaikan sebagai berikut:

1. Disiplin Belajar (X_1)

Disiplin belajar adalah sikap dan perilaku siswa dalam mematuhi aturan, jadwal, dan tanggung jawab belajar yang telah ditetapkan, baik oleh diri sendiri maupun lingkungan sekolah. Disiplin belajar tercermin dari ketekunan, keteraturan, serta konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menaati peraturan yang berlaku dalam proses belajar.

2. Minat Belajar (X_2)

Minat belajar adalah dorongan atau kecenderungan dalam diri siswa untuk merasa senang, tertarik, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar tercermin dari perhatian siswa terhadap materi pelajaran, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, keinginan untuk memahami materi, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

3. Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru (X_3)

Persepsi gaya mengajar guru adalah pandangan, penilaian, dan interpretasi siswa terhadap cara guru menyampaikan materi pembelajaran, yang meliputi metode mengajar, variasi penyampaian, penggunaan media pembelajaran, interaksi dengan siswa, serta sikap dan kepribadian guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Gaya mengajar guru adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, yang mencakup penggunaan metode, pendekatan, komunikasi, serta interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar guru mencerminkan

bagaimana guru mengelola kelas, memberikan penjelasan, membangun suasana belajar, serta mendorong partisipasi aktif siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dan biasanya diukur melalui evaluasi seperti tes, tugas, atau penilaian kinerja lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disiplin Belajar (X_1)

Dalam penelitian ini, disiplin belajar dimaknai sebagai tingkat kepatuhan siswa terhadap berbagai aturan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Variabel ini diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) kepatuhan pada tata tertib sekolah, (2) kepatuhan dalam mengikuti proses belajar di sekolah, (3) kepatuhan dalam menyelesaikan tugas pelajaran, dan (4) kepatuhan terhadap kegiatan belajar di rumah. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala semantic differential yaitu skala penilaian dengan rentang angka 1 hingga 6, di mana angka 6 menunjukkan tingkat kesetujuan yang sangat tinggi (sangat setuju) dan angka 1 menunjukkan tingkat kesetujuan yang sangat rendah (sangat tidak setuju).

2. Minat Belajar (X_2)

Minat belajar dalam penelitian ini merujuk pada dorongan dari dalam diri siswa yang ditunjukkan melalui ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar diukur melalui tujuh indikator, yaitu: (1) memiliki rasa senang, (2) memiliki daya tarik

terhadap pelajaran, (3) perhatian dalam hal sesuatu yang dipelajari, (4) keterlibatan dalam setiap pembelajaran, (5) rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan, (6) tekun dan selalu disiplin dalam belajar, serta (7) selalu membuat jadwal belajar. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala semantic differential yaitu skala penilaian dengan rentang angka 1 hingga 6, di mana angka 6 menunjukkan tingkat kesetujuan yang sangat tinggi (sangat setuju) dan angka 1 menunjukkan tingkat kesetujuan yang sangat rendah (sangat tidak setuju).

3. Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru (X_3)

Gaya mengajar guru didefinisikan sebagai pola perilaku dan pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta membangun interaksi dengan siswa. Variabel ini diukur berdasarkan lima indikator, yaitu: (1) kejelasan penyampaian materi, (2) kreativitas dalam menggunakan metode, (3) interaksi guru dengan siswa, (4) penggunaan media ajar, dan (5) kemampuan memotivasi siswa. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala semantic differential yaitu skala penilaian dengan rentang angka 1 hingga 6, di mana angka 6 menunjukkan tingkat kesetujuan yang sangat tinggi (sangat setuju) dan angka 1 menunjukkan tingkat kesetujuan yang sangat rendah (sangat tidak setuju).

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Meskipun hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus pengukuran adalah aspek kognitif saja, yakni kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagai indikator utama, karena nilai tersebut dianggap mewakili capaian intelektual siswa setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Disiplin belajar (X ₁)	1. Kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 2. Kepatuhan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran selama berada di sekolah. 3. Kepatuhan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dalam mata pelajaran. 4. Kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah sesuai dengan ketentuan. (Lestari, dkk. 2023).	<i>Semantic differential</i>
2.	Minat belajar (X ₂)	1. memiliki rasa senang 2. memiliki daya tarik 3. perhatian dalam hal sesuatu 4. terlibat dalam setiap pembelajaran 5. rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan 6. tekun dan selalu disiplin dalam belajar 7. selalu membuat jadwal belajar (Asih & Imami 2021)	<i>Semantic differential</i>
3.	Gaya mengajar guru	1. Kejelasan penyampaian. 2. Kreativitas metode. 3. Interaksi guru-siswa. 4. Penggunaan media ajar. 5. Kemampuan memotivasi siswa. (Maulida & Hasanah 2025)	<i>Semantic differential</i>
4.	Hasil Belajar	PTS (Penilaian Tengah Semester) mata pelajaran ekonomi	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode berikut:

1. Data Utama (Primer)

a. Kuesioner (angket)

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari 105 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sekampung. Kuesioner tersebut disusun untuk mengukur empat variabel, yaitu disiplin belajar (X1), minat belajar (X2), gaya mengajar guru (X3), dan hasil belajar (Y). Instrumen berbentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

2. Data Pendukung (sekunder)

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur atau wawancara bebas dengan melibatkan siswa dan guru di SMA Negeri 1 Sekampung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data umum seperti profil sekolah, kondisi siswa, serta penerapan kurikulum yang digunakan. Wawancara dilaksanakan pada tahap pra-penelitian sebagai langkah awal untuk memahami konteks lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan secara terbuka dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, kondisi lingkungan sekolah, serta objek-objek lain yang relevan dengan fokus penelitian. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pra-penelitian sebagai langkah awal untuk memperoleh gambaran nyata di lapangan serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar dalam merumuskan arah dan kebutuhan penelitian lebih lanjut.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia yaitu daftar kehadiran siswa, jumlah siswa dan data hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Sekampung.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Uji ini bertujuan untuk menyatakan kelayakannya terhadap alat pengumpulan data yang digunakan. Pengujian persyaratan instrumen ini meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian terhadap setiap butir soal atau instrumen pertanyaan yang dilakukan untuk melihat kelayakannya dengan malabeli soal atau pertanyaan tersebut valid atau tidak valid. Dalam penelitian ini, uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan y

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah x

$\sum y$ = Jumlah y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dikategorikan tidak valid. Adapun hasil uji validitas instrumen yang telah diujicobakan pada 30 siswa SMA Negeri 1 Sekampung disajikan sebagai berikut:

a. Disiplin Belajar

Kriteria penilaian dalam uji validitas menyatakan bahwa apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka instrumen atau angket yang digunakan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel minat belajar (X1), diperoleh bahwa 12 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas, karena r hitung menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada r tabel pada pengujian yang dilakukan terhadap 30 responden. Adapun hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Disiplin Belajar X1

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significan	Simpulan
Butir 1	0.758	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 2	0.505	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.004	Valid
Butir 3	0.719	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 4	0.484	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.007	Valid
Butir 5	0.594	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
Butir 6	0.666	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 7	0.844	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 8	0.780	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 9	0.843	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 10	0.672	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 11	0.787	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 12	0.742	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

b. Minat Belajar

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel minat belajar (X2), diperoleh bahwa terdapat 11 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikansi yang digunakan, berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap 30 responden. Rincian hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Minat Belajar X2

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0.549	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
Butir 2	0.739	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 3	0.418	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.022	Valid
Butir 4	0.638	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 5	0.631	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 6	0.654	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 7	0.711	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 8	0.746	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 9	0.788	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 10	-0.252	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.179	Tidak Valid
Butir 11	0.730	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 12	0.844	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

c. Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel minat belajar (X_2), diketahui bahwa 10 butir pernyataan dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Gaya Mengajar GuruX3

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0.795	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 2	0.697	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 3	0.475	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.008	Valid
Butir 4	0.666	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 5	0.801	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 6	0.242	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.197	Tidak Valid
Butir 7	0.573	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
Butir 8	0.680	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 9	0.520	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
Butir 10	0.572	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
Butir 11	0.305	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.102	Tidak Valid
Butir 12	0.746	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana seluruh butir soal atau instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten jika diukur berulang kali dalam kondisi yang sama sehingga bisa dinyatakan handal atau reliable. Dalam penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_n = reliabilitas instrument

$\sum a_i^2$ = Jumlah varians butir

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_t^2$ = Varians total

Kriteria hasil pengujian bisa dinyatakan reliable jika hasil perhitungan rumus di atas atau disebut $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf pengukuran 0,05 maka dinyatakan realibel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak realibel.

Tabel 12 Indeks Korelasi Reabilitas

No	Koefisien r	Reliabilitas
1.	0.8000-1.0000	Sangat Tinggi
2.	0.6000-0.7999	Tinggi
3.	0.4000-0.5999	Sedang/Cukup
4.	0.2000-0.3999	Rendah
5.	0.0000-0.1999	Sangat Rendah

a. Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk variabel minat belajar (X1) yang melibatkan 30 responden serta 12 butir pernyataan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900. Mengacu pada kategori interpretasi koefisien reliabilitas yang berada pada kisaran 0,8000–1,0000, nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel minat belajar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel
Disiplin Belajar (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	12

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

b. Minat Belajar (X_2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel minat belajar (X_1), dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan 11 butir pernyataan yang dianalisis, diperoleh nilai r Alpha sebesar 0,896. Mengacu pada kategori interpretasi koefisien reliabilitas yang berada dalam kisaran 0,8000–1,0000, instrumen pada variabel minat belajar dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Rincian hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Minat Belajar X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	11

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

c. Gaya Mengajar Guru (X_3)

Hasil pengujian reliabilitas pada instrumen variabel minat belajar (X_1) yang melibatkan 30 responden dan 10 butir pernyataan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,861. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien reliabilitas dalam rentang 0,8000–1,0000, instrumen tersebut digolongkan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Rincian hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Gaya Mengajar Guru (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	10

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025.

H. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data dilakukan sebelum analisis statistik utama, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis valid dan dapat dipercaya.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang dinilai lebih sesuai untuk jumlah sampel yang besar atau sedang ($n > 50$).

Hipotesis uji normalitas:

H_0 = Sebaran sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sebaran sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Hasil pengujian hipotesis uji normalitas ditentukan jika hasil perhitungan Sig. atau signifikan $> 0,05$ maka tolak H_1 terima H_0 yang menyimpulkan bahwa sebaran sampel berdistribusi normal. Sebaliknya Sig. atau signifikan $< 0,05$ maka tolak H_0 terima H_1 yang menyimpulkan bahwa sebaran sampel berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok data memiliki variansi yang setara. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Levene*, yang rumusnya disajikan sebagai berikut.

$$W = \frac{(n-k) \sum_i^k (Z_i - Z)^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_j^{n_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

k : Banyaknya kelompok

$(Z_{ij} = Y_{ij} - Y_i)$

Y_i : Rata-rata kelompok ke-i

Z_i : Rata-rata kelompok dari Z_i

Z : Rata-rata keseluruhan Z_{ij}

Rumusan hipotesis uji homogenitas

H0 = Data bervariasi homogen

H1 = Data tidak bervariasi homogen

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H0 diterima, artinya data bervariasi homogen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H0 ditolak, artinya data tidak bervariasi homogen.

I. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan langkah atau proses pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis regresi berganda. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antarvariabel dalam model regresi menunjukkan pola yang linear. Pengujian ini dilakukan dengan analisis statistik F melalui metode ANOVA (Analisis Varians). Rumus yang digunakan disajikan sebagai berikut :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{[\sum(X)\sum(Y)]}{n} \right\}$$

$$JK(s) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum(Y))^2}{n1} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan :

JK (a) : Jumlah Kuadrat Regresi a

JK (b/a) : Jumlah Kuadrat Regresi b/a

JK (G) : Jumlah Kuadrat Galat

JK (T) : Jumlah Kuadrat Total
 JK (S) : Jumlah Kuadrat Sisa
 JK (TC) : Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- a. Pengujian linearitas menggunakan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* dalam tabel ANOVA. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H₀ diterima dan hubungan antar variabel dinyatakan linear. Namun, jika nilai Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak dan hubungan dinyatakan tidak linear.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan sesuai ketentuan, maka H₀ diterima dan model regresi dinyatakan linear. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model dianggap tidak linear.

2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis utama penelitian yang dapat dideteksi dengan menggunakan cara VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

Hipotesis uji multikolinieritas:

H₀ = Tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebasnya.

H₁ = Terdapat multikolinieritas antara variabel bebasnya.

Hasil pengujian hipotesis uji multikolinieritas ditentukan jika hasil perhitungan $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima yang dapat disimpulkan di dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebasnya. Sebaliknya, jika $Tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima dapat disimpulkan didalam model regresi terdapat multikolinieritas antara variabel bebasnya.

3. Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Durbin-Watson*, yang berfungsi untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi di antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas harus dilakukan sebelum uji hipotesis utama penelitian untuk memeriksa apakah varian residual/keasalahan bersifat sama atau tidak. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis utama dengan cara menggunakan metode *Glejser* yaitu:

$$r = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_1^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_2 : koefisien korelasi Spearman

d_1 : selisih mutlak variabel X dan Y

n : banyaknya sampel yang diteliti

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi (*I-tailed*) $< \alpha = 0,05$ maka regresi tidak mengalami gejala heterokedastifitas. Jika nilai signifikansi (*I-tailed*) $> \alpha = 0,05$, maka regresi mengalami gejala heterokedastisitas. Kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$, maka regresi tidak mengandung gejala heterokedastisitas, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ maka regresi mengandung gejala heterokedastisitas (Rusman, 2019).

J. Uji Hipotesis

Setelah melewati beberapa uji persyaratan sebelumnya yaitu uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik jika hasilnya tidak bermasalah, maka dapat dinyatakan seluruh persyaratan telah terpenuhi. Dalam penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat hubungan fungsional atau pengaruh kausal antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek pada variabel yang diprediksi

a = nilai *intercept* (konstanta) atau jika harga $X = 0$

b = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

Y = variabel terikat

Untuk menentukan tingkat signifikansi, dilakukan uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

t_o = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

s_b = Standar deviasi

Hipotesis Uji t

H_1 = terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H_0 = tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik hubungan tersebut bersifat positif maupun negatif. Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk memperkirakan perubahan nilai variabel terikat ketika variabel bebas mengalami peningkatan atau penurunan. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Intensi Berwirausaha

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X = Variabel bebas

e = Standar Error

Selanjutnya dilakukan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh simultan tersebut, digunakan rumus perhitungan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{reg} / (n - k - 1)}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk memeriksa besaran kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pada proses uji koefisien determinasi akan menggunakan rumus yaitu:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien kolerasi

hasil dari uji koefisien determinasi ditentukan oleh jika hasil perhitungan angka koefisien determinasi dalam model regresi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel disiplin belajar, minat belajar, dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Kedisiplinan dapat ditingkatkan dengan cara mengatur waktu belajar secara teratur, mematuhi tata tertib sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menjaga konsistensi dalam kegiatan belajar sehari-hari.
2. Minat belajar terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung. Artinya, semakin tinggi tingkat minat belajar siswa, semakin baik pula pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Siswa dengan minat belajar tinggi biasanya lebih bersemangat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, serta berusaha memahami materi dengan baik. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi belajar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya mengajar guru, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Guru dengan gaya mengajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan semangat, perhatian, serta pemahaman siswa terhadap materi. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat menerapkan variasi metode pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

4. Secara simultan, disiplin belajar, minat belajar, dan gaya mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Disiplin belajar membantu siswa dalam mengatur waktu dan tanggung jawab, minat belajar menumbuhkan semangat serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sedangkan gaya mengajar guru yang bervariasi dan menarik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sinergi antara ketiga faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa perlu lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan mencari sumber belajar tambahan di luar sekolah. Guru dapat memberikan umpan balik secara berkala agar siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam belajarnya. Selain itu, dukungan dari orang tua juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Dengan adanya sinergi antara kedisiplinan, minat belajar, dan gaya mengajar guru yang efektif, diharapkan hasil belajar siswa dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar, seperti mengatur waktu dengan baik, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mematuhi tata tertib sekolah. Pihak sekolah dan guru juga dapat memperkuat pembiasaan disiplin melalui penegakan aturan yang konsisten serta pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin tinggi.
3. Guru disarankan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, siswa perlu menumbuhkan motivasi intrinsik dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas dan mencari cara belajar yang sesuai dengan minat masing-masing.
4. Guru perlu terus mengembangkan dan memvariasikan gaya mengajar agar lebih interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif, metode diskusi, serta pendekatan berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. 2022. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 447-458.
- Agustin, E. T. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang*, 17(1), 55–63.
- Ainun, S., Laila, Hardiansyah, H. F., Yulianti, Rambe, S. A., Rahmayanty, D., Konadi, H., Sudiadharma, Fitria, U., Heriansyah, Mendoza, W. D., & Haryanto, P. P. P. 2021. Belajar dan Pembelajaran. Jawa Tengah. Tahta Media Group.
- Al Khumaero, L., & Arief, S. 2017. Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710.
- Alam, F. A. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–11.
- Amalia, F. R., & Najicha, F. U. 2022. Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi luntarnya nilai nasionalisme dan cinta NKRI di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1–10.
- Amanah, R. N., Rizal, Y., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., Suroto, S., Rahmawati, F., & Rahmawati, R. 2024. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Media Poster dan Media Audio Visual Dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 111-117.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. 2023. Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2001. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Anggelina, P. A., Darman, R. A., & Nurdin, B. N. 2023. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus Smk Negeri 1 Kinali. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 151–162.
- Anggraeni, R., & Arifin, M. 2025. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Indonesia*, 14(1), 61–70.
- Anggraini, E. S., Sitompul, Y. E., & Khansa, L. 2025. Profesionalisme guru dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran: Studi kasus di SMA Negeri 2 Binjai. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Harapan*, 6(1), 33–40.
- Ansel, M. F., & Pawe, N. 2021. Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301-312.
- Ansyori, F. 2025. Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Melalui Metode Game Based Learning. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(11), 8573-8584.
- Antoni, A. 2023. Kinerja Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 791-805.
- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. 2020. Analisis Prestasi Belajar Matematika pada MasaPandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika*, 1(1), 135–144.
- Ardiansyah, A. A., & Nana, N. 2020. Peran mobile learning sebagai inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di sekolah. *Indonesian Journal of Educational Research and Review (IJERR)*, 3(3), 415–424.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. 2025. Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.
- Asih, A., & Imami, A. I. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 799-808.
- Astutie, C. S. A. 2018. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–15.

- Asuke, S., Isa, R., Panigoro, M., Asi, L. L., & Mahmud, M. 2023. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 134-139.
- Bayu, S., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2021). Hubungan antara persepsi tentang gaya mengajar guru dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 21(2), 46-61.
- Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., & Efendi, A. S. 2025. Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 295-304.
- Budikuncoroningsih, S. 2017. Pengaruh teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa di sekolah dasar gugus sugarda. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 1(2), 85-92.
- Cahya, L. 2020. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Ngebruk 01 kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 4, No. 1, pp. 461-471).
- Cahyani, R. 2020. Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 45–54.
- Devi, S., & Rafsanjani, M. A. 2021. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 90–95.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2000. *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. New York: Academic Press.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2016. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dukalang, M. 2024. Minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41-50.
- Entwistle, N. J. 2013. *Styles of learning and teaching: An integrated outline of educational psychology for students, teachers and lecturers*. London: Routledge.
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. 2022. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 28-35.
- Fauhah, H., & Rosy, B. 2021. Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.

- Fauzi, A., & Rosadi, K. I. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi paradigma berpikir kesisteman dalam pendidikan Islam: Globalisasi, manajemen lembaga dan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Pendidikan Islam*, 6(2), 78–86.
- Fitriani, N., & Hidayat, A. 2018. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123–132.
- Gulo, B. H. O., & Hastuti, M. A. S. W. 2025. Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 2(6), 971-977.
- Hakim, M. L., Devi, S., & Suprayit, A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Deskripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 325–332.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. 2020. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. 2020. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hapsari, F., Herawati, M., & Shahreza, D. 2023. Faktor-faktor Minat Belajar Siswa menggunakan Model Blended Learning Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal On Education*, 5(3), 6359–6363.
- Hasibuan, M. R. 2021. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas X SMA Advent DKI Jakarta Dan Sekitarnya. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 109-118.
- Hasril, H., & Sahidi, A. 2021. Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 61-70.
- Helviza, F., & Eprillison, V. 2025. Pengaruh Gaya belajar, disiplin belajar, fasilitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X fase E. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 45–53.
- Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., & Prasetyo, B. 2022. Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *Journal Of Social Science Education*, 3(2), 229-240
- Huda, I. C. 2020. Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 19–27.

- Hudaya, A. 2018. Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Hutajulu, I. S., Siahaan, A. L., & Sirait, P. H. 2024. Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Taman Siswa Pematangsiantar. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 301-309.
- Idayani, N. P. 2018. Pengaruh pembelajaran kooperatif model STAD terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA kelas VII SMP. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 30-39.
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. 2023. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416-423.
- Istiadah, F. N. 2020. Teori-teori belajar dalam pendidikan. edu Publisher.
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. 2024. Pengaruh fasilitas belajar dan gaya mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa MTS NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika*. 6(1), 60–70.
- Juniati, N., Koto, J., & Ramayani, C. 2025. Pengaruh Kepercayaan Diri, Minat Belajar, Lingkungan Belajar, Dukungan Orangtua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3), 716-728.
- Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. 2024. Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785-4797.
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. 2020. Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379-387.
- Krisnayanti, I. G. A. A. H., & Wijaya, S. 2022. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), 1776-1785.
- Lekahena, W. S., & Naibaho, L. 2024. Analisis gaya mengajar guru sma terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(1), 59-68.
- Lestari, A., & Sugeng, S. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sosial, Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Dan SMAN 5 Samarinda. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1-10.

- Lestari, P., Yohana, C., & Adha, M. A. 2023. Pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran humas kelas XI OTKP di SMKN Jakarta barat. *Jurnal media administrasi*, 8(1), 35-47.
- Mariyana, W., Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Rizal, Y. 2023. Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa. *Journal of Social Science Education*, 4(1), 22-28.
- Marlina, L., & Sholehun, S. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.
- Matussolikah, R., & Rosy, B. 2021. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225-236.
- Maulida, S., & Hasanah, U. 2025. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Zenius Journal*, 3(1), 21–32.
- Mesra, P., & Kuntarto, E. 2021. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandem. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177-183.
- Minggi, N., Pratiwi, I. A., & Bakhrudin, A. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316-326.
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. 2019. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01-14.
- Mustika, W., & Rahmi, E. 2019. Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IS SMA Pertiwi 1 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 798-810.
- Muthmainnah, S. N., & Marsigit, M. 2018. Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 202-216.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c) 659-663

- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. E. 2022. Analisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672-681.
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. 2021. Karakter kedisiplinan belajar anak SDN 2 Muryolobo pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1179-1186.
- Novianti, M. S., Nurdin, N., Pujiati, P., & Rizal, Y. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Waytenong. *Journal of Social Science Education*, 3(1), 79-86.
- Nurhasan, R., & LN, S. Y. 2020. Lingkungan pendidikan dan motivasi belajar di era globalisasi. *Journal of Civics and Social Studies*, 1(2), 55-64.
- Nuraini, M., Suroto, S., & Pritandhari, M. 2025. The The Influence of The Learning Environment and Student Involvement in Extracurricular Activities on Learning Achievement by Paying Attention to Time Discipline: Pengaruh Lingkungan Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Disiplin Waktu. *Jurnal Edueco*, 8(2), 760-771.
- Nurlaili, S., & Sitompul, D. N. 2022. Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-46.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In Sibuku Media (1st ed.). SIBUKA MEDIA.
- Octareny, E., Fauza, D. A., & Romadhon, L. P. 2025. Implementasi Media Pembelajaran Smart Box Untuk Meningkatkan Partisipatif Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning Di Sma Negeri 2 Karanganyar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(2), 781-790.
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. 2020. Identifikasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di smk negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-6.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2), 333-352.
- Parhusip, D. C., Sinaga, A. T. I., & Siahaan, T. M. 2023. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 12 Pematang Siantar Tahun ajaran 2022/2023. *Journal Sains Student Research*, 1(2), 658-668.

- Pramono, A., Tama, T. J. L. G., & Waluyo, T. 2021. Analisis arus tiga fasa daya 197 KVA dengan menggunakan metode uji normalitas kolmogorov-smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 213-216.
- Pujianto, P., Mudrikah, M., & Hadi, I. A. 2025. Karakteristik teori-teori pembelajaran dalam pendidikan. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 15–25.
- Pujiati, P., Putri, R. D., & Hestiningtyas, W. 2021. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Implementasi Model Problem Based Learning Bagi Guru-Guru Ekonomi Di Bandar Lampung. 1 (1), 70-78
- Pujiati, P., Rahmawati, F., & Rahmawati, R. 2019. Pentingnya e-module pembelajaran peserta didik di era revolusi industri 4.0. *Economics and Economics Education Research*, 2, 81-87
- Pujiati, P., Rahmawati, F., Rahmawati, R., & Maydiantoro, A. 2022. Effectiveness of Using Hypercontent Based E-Module to Improve College Students' Critical Thinking Skills. *WSEAS Transactions on Advances in Engineering Education*, 19, 80-86.
- Putra, R., & Ningsih, L. (2019). Gaya mengajar guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 211–220.
- Putri, D. 2025. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Koto Kampar Hulu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau*, 9(1), 22–31.
- Putri, F. A., Akmal, J., & Gusmaneli, G. 2024. Prinsip-prinsip dan teori-teori belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 5(1), 1–12.
- Putri, S. S., & Santosa, S. 2024. Penerapan Teori Classical Conditioning dalam Memperkuat Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(1), 1–16.
- Rahmadani, I., & Lestari, F. 2023. Pengaruh Rasa Ingin Tahu terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 7(1), 43–55.
- Rahmadani, I., & Lestari, F. 2023. Pengaruh Rasa Ingin Tahu terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 7(1), 43–55.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. 2018. Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98-111.

- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45–54.
- Rahmawati, S., & Nurhadi, A. (2025). Analisis pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 3 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Ekonomi*, 9(1), 34–42.
- Rais, M., & Syafruddin, S. 2020. Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Adabiah Padang. *Jurnal JPDO*, 3(6), 7-15.
- Rajak, D. 2018. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Cirebon. *Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 120.
- Ramaberto, N., Gimin, G., & Sari, F. A. 2023. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. *Journal of Education Research*, 4(4), 2408–2419.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Ridhoâ, M. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL e-DuMath*, 8(2), 118-128.
- Rusman., T. 2024. *Statistik inferensial & Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung .
- Rustinah, N. 2020. Meningkatkan hasil belajar IPS materi gejala alam di Indonesia menggunakan model CTL siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 293-310.
- Rustirani, A., Mustika, L., & Anli, M. N. 2025. Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Media Blooket Berbasis Web pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 87–96.
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, M. A., Mulyanah, N., & Tamara, E. 2025. Pelatihan Disiplin Kerja dan Manajemen Waktu untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa/I SMK Attaufiqiyah Baros. *Sasana Masyarakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-43.

- Saragih, D. I., Simarmata, R., Naibaho, S. G., Imelayana, C., Saragih, M., & Mailani, E. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(12).
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. 2017. Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Sari, D. P. (2023). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika. *Tunas Nusantara*, 5(1), 577-584.
- Septi, A., Kristiani, & Sudarno. 2023. Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Mojolaban Pada Pembelajaran Ekonomi. *Journal on Education*, 5(4), 11862–11875.
- Setiawan, A. ., Nugroho, W. ., & Widyaningtyas, D. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *Tanggap : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. 2023. Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), 102–110.
- Sianturi, R. 2022. Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. 2024. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106-118.
- Silitonga, J., & Sitorus, D. P. M. 2024. Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Di Sma Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 722-730.
- Siregar, D., & Syaputra, E. 2022. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 119–124.
- Siregar, R. 2021. Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112–121.
- Slameto. 2016. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

- Smith, M. B. 2011. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8(1), 22-32.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Sukandi, P., & Susilawati, R. 2023. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Sikap Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2749-2753.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. 2024. Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Tahir, M., & Khair, B. N. 2023. Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 45–53.
- Usatnoby, M. C., Amsikan, S., & Mamoh, O. 2020. Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di kelas VIII SMP Negeri Nunufafi Tahun Ajaran 2019/2020. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 5(2), 59-63.
- Veronika, & Abadi, A. P. 2022. Hubungan Antara Minat Belajar Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP. 36–43.
- Wahyuningsih, R., & Marganingsih, A. 2024. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Yandi, A. ., Nathania Kani Putri, A. ., & Syaza Kani Putri, Y. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. 2024. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Yuliantika, S. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44.
- Yulianto, R., Pujiati, P., Suroto, S., & Maydiantoro, A. 2022. Analisis kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran berbasis Flipbook Maker untuk meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi perusahaan jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*. 5(1): 74-84.

Zebua, E., & Harefa, A. T. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Blended learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251–262.